

**PENGARUH MEDIA *SMART BOX* TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA PERMULAAN ANAK DI KELOMPOK B1
DI TK PERTIWI 1 KABUPATEN MERANGIN**

SKRIPSI



OLEH

MUTIARA MAEISA PUTRI

NIM A1F120056

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2023**

**PENGARUH MEDIA *SMART BOX* TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA PERMULAAN ANAK DI KELOMPOK B1
DI TK PERTIWI 1 KABUPATEN MERANGIN**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Jambi
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**



**Oleh
MUTIARA MAEISA PUTRI
NIM A1F120056**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2024**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mutiara Maeisa Putri

NIM : A1F1120056

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Jurusan : Pendidikan PAUD dan Dasar

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh Media *Smart Box* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B1 di TK Pertiwi I Kabupaten Merangin”. ini benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian pihak lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan ditarik ijazah.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, 22 Maret 2024

Yang membuat pernyataan,

Mutiara Maeisa Putri

NIM A1F120056

MOTTO

“Ilmu pengetahuan itu pahit pada awalnya, dan manis pada akhirnya. Pahit karena harus susah payah mendapatkannya, dan manis ketika kita memetik hasilnya.”

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah alamiin, sungguh sebuah perjuangan yang cukup panjang telah aku lalui untuk mendapatkan gelar sarjana ini. Rasa syukur dan bahagia yang kurasakan ini aku persembahkan kepada orang-orang yang ku sayangi dan berarti dalam hidupku:

- ❖ Superhero dan panutan. Orang tuaku tercinta dan tersayang, untuk ibu tercinta Emi Suryani S.Pd dan Ayah tersayang Agusman S.H. Serta Ayah M.Tabaroni yang ku banggakan atas tulus kasihmu. Dua sosok Laki-Laki dan ibu perempuan hebat yang selalu menjadi penyemangat, mendoakan dan memberi dukungan penuh sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan terimakasih atas segala pengerbonan, cinta, doa, motivasi, semangat yang begitu besar dan tulus kasih hingga detik ini. Semoga Allah SWT selalu menjaga kalian dalam kebaikan, kemudahan dan dilimpahkan dengan kebahagiaan.
- ❖ Kepada cinta kasih kelima Saudara Kandungku, Abang Pertama Alse Adpendi, S.T kakak kedua perempuan Intan Septiana, S.T Abang ketiga Rinaldi, Dan Adik Tercinta M.Dava Mulia dan Agti Dzakiyah. Yang selalu memberikan dorongan dan motivasi hingga bisa ke tahap ini. Semoga Selalu diberikan kesehatan dan kesuksesan bersama untuk

membahagiakan orang tua kita.

- ❖ Kepada Seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Hrc. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Baik tenaga, materi maupun waktu kepada penulis. Juga Telah mendukung, mendengarkan keluh kesah, dan memberikan semangat untuk Pantang menyerah.
- ❖ Semua rekan mahasiswa PGPAUD Universitas Jambi dan pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu telah banyak membantu, kerjasamanya dan memberikan pemikiran demi kelancaran dan keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini.
- ❖ Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras, bertahan dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan, dan mampu menguatkan dan meyakinkan diri sendiri tanpa jeda bahwa semua bakalan selesai pada waktunya, dan berpegang teguh bahwa Selesaikan Apa Yang Sudah Kamu Mulai.

ABSTRAK

Putri, Mutiara Maeisa. 2023. Pengaruh Media *Smart Box* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B1 di TK Pertiwi I Kabupaten Merangin: Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi. Pembimbing : (I) Asih Nur Ismiatun, M.Pd., (II) Akhmad Fikri Rosyadi, SPd., M.Pd.

Kata kunci: *smart box*, kemampuan membaca permulaan

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan hasil pengamatan peneliti di lapangan yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 1 yang masih belum berkembang. Hal ini terlihat dari temuan awal yaitu pada saat proses pembelajaran anak dalam mengucapkan suatu huruf masih mengalami kesulitan seperti, anak masih kesulitan membedakan huruf “b” dengan “d” ketika diperlihatkan huruf b anak menyebut huruf d, begitu juga dengan huruf n dan m, p dan q sehingga masih sering tertukar dalam menyebutkan huruf yang bentuknya hampir sama namun berbeda bunyinya, Anak belum bisa mengenal awalan huruf

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Desain yang dipakai adalah *quasi eksperimental Design* dengan bentuk *pretest posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini di TK Pertiwi 1 Kabupaten Merangin yaitu 48 anak. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 anak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *Sampling* Jenuh. Instrumen yang digunakan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

Hasil penelitian membuktikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,063 > 2.131$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan dari media *smart box* terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok B1 di Pertiwi 1 Kabupaten Merangin. Dengan demikian dapat disimpulkan media *smart box* dapat digunakan dalam pembelajaran anak usia dini di sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Media *Smart Box* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B1 di TK Pertiwi I Kabupaten Merangin”.

Penelitian ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Penulis menyadari bahwa penyelesaian proposal ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Sutrisno, M.Sc. Ph.D., selaku Rektor Universitas Jambi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh perkuliahan di Universitas Jambi.
2. Bapak Dr. Yantoro, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar Universitas Jambi atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Universitas Jambi.
3. Bapak Prof. Dr. Drs. H. Hendra Sofyan, M.Si., selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
4. Ibu Asih Nur Ismiatun, M.Pd selaku dosen pembimbing 1 skripsi saya yang senantiasa dengan sabar membimbing, memberi petunjuk dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi.

5. Bapak Akhmad Fikri Rosyadi, S.Pd.,M.Pd selaku dosen pembimbing 2 skripsi saya atas segala bimbingan, arahan serta saran dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh dosen pengajar dan staf di Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Universitas Jambi yang telah memberikan ilmu kepada saya.
7. Orang tua tercinta, bapak dan ibu serta adik saya yang telah mendo'akan, memberikan kasih sayang dan dukungan selama ini.
8. Semua pihak yang terlibat dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan pihak yang membutuhkan.

Jambi, Juli 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Masalah.....	8
1.6 Manfaat Penelitian	8
1.7 Definisi Operasional.....	9
BAB II KAJIAN TEORETIK	9
2.1 Media <i>Smart Box</i>	10
2.1.1 Pengertian Media Pembelajaran.....	10
2.1.2 Manfaat Media Pembelajaran	11
2.1.3 Jenis-Jenis Media Pembelajaran	13
2.1.4 Pengertian <i>Smart Box</i>	15
2.1.5 Manfaat Media <i>Smart Box</i>	17
2.1.6 Langkah-Langkah Bermain Media <i>Smart Box</i>	17
2.2 Kemampuan Membaca Permulaan	19
2.3.1 Pengertian Membaca.....	19
2.3.2 Pengertian Membaca Permulaan.....	21
2.3.3 Tujuan Membaca Permulaan.....	22
2.3.4 Faktor Pendukung dan Penghambat.....	24
2.3.5 Tahap-Tahap Membaca Permulaan.....	27
2.3.6 Indikator Kemampuan Membaca Permulaan.....	28
2.3.7 Kaitan Media <i>Smart Box</i> terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun.....	30
2.3 Penelitian Relevan.....	31
2.4 Kerangka Berfikir.....	33
2.5 Hipotesis Penelitian.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Tempat Dan Penelitian.....	35
3.2 Desain Penelitian.....	34
3.3 Populasi Dan Sampel.....	36
3.3.1 Populasi.....	36
3.3.2 Sampel.....	37
3.4 Variabel Penelitian.....	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.6 Validasi Instrumen Penelitian.....	39
3.7 Teknik Analisis Data	41

3.9.1 Uji Normalitas.....	42
3.9.2 Uji Homogenitas.....	43
3.9.3 Uji Hipotesis.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1 Profil Sekolah.....	44
4.2 Deskripsi Data.....	46
4.3 Pengujian Persyaratan Analisis.....	60
4.4 Pengujian Hipotesis.....	61
4.5 Uji Normalitas.....	60
4.6 Uji Homogenitas.....	61
4.7 Uji Hipotesis.....	62
4.8 Pembahasan Analisis Data.....	63
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	65
5.1 Simpulan	65
5.2 Saran.....	65
Daftar Pustaka.....	66
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Desain Penelitian.....	35
3.2 Populasi.....	36
3.3 Sampel.....	37
3.4 Instrumen Observasi.....	40
4.4 Skor Penelitian Pretest Kemampuan Membaca Permulaan.....	47
4.5 Deskripsi Data Statistik Kemampuan Membaca Permulaan.....	48
4.6 Skor Penelitian Posttest Kemampuan Membaca Permulaan.....	57
4.7 Deskripsi Data Statistik Kemampuan Membaca Permulaan Kontrol.....	58
4.8 Deskripsi Data Statistik Kemampuan Membaca Permulaan Eksprimen.....	59
4.1.2 Uji Normalitas.....	61
4.1.3 Uji Homogenitas.....	61
4.1.4 Uji Hipotesis.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir	32
4.1 Diagram Skor Pretest.....	48
4.8 Diagram Skor Postest.....	58
4.3 Skor Rata-Rata Pretest Dan Postest.....	60

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah proses tumbuh kembang anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilaksanakan secara mendalam meliputi seluruh aspek perkembangan jasmani dan rohani, sehingga anak dapat memperoleh pertumbuhan dan perkembangan yang terbaik. Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang ditujukan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh pada seluruh aspek perkembangan kepribadian anak. Masa kanak-kanak merupakan masa yang paling penting untuk belajar dan pondasi untuk masa depan dibangun, dimana pondasi itu yang akan membawa manusia terus dari masa kanak-kanak, remaja dan akhirnya sampai pada masa dewasa (*A Victorian Government initiative* dalam Ismiatun, dkk 2015). Dengan demikian, pendidikan anak usia dini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensinya secara maksimal.

Menurut Diswiko (2020) anak usia dini merupakan anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai semua aspek perkembangan yang optimal, baik perkembangan fisik maupun psikis, seperti kognitif, bahasa, motorik, sosial-emosional serta moral dan agama. Salah satu bidang pengembangan dasar yang penting dikembangkan sejak dini adalah perkembangan bahasa. Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini mencakup semua cara untuk berkomunikasi, menyebutkan pikiran, dan perasaan yang dinyatakan dalam bentuk lambang atau

simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian dengan menggunakan lisan, tulisan, kreatif, isyarat, dan mimik muka.

Kemampuan berbahasa anak merupakan hal penting karena dengan berbahasa anak akan mampu mengutarakan keinginannya dan dapat berkomunikasi dengan orang lain yang ada di sekitarnya (Ismiyati, 2018). Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Pengembangan bahasa untuk anak usia dini difokuskan pada keempat aspek bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Berbicara dan menulis merupakan keterampilan bahasa ekspresif yang melibatkan pemindahan arti melalui simbol visual dan verbal yang diproses dan diekspresikan anak. Sedangkan membaca dan menyimak merupakan keterampilan bahasa reseptif karena dalam keterampilan ini makna bahasa diperoleh dan diproses melalui simbol visual dan verbal. Kemampuan bahasa dipelajari dan diperoleh anak secara alami untuk mengadaptasi dengan lingkungannya.

Menurut Haryati (2021) kemampuan membaca permulaan merupakan kemampuan membaca pada tahap awal yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Membaca permulaan merupakan tahapan membaca dengan ditandai penguasaan kode alfabetik, yaitu anak hanya sebatas membaca huruf per huruf, mengenal huruf serta menggabungkan huruf menjadi suku kata sehingga membentuk kata sederhana. Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca . Dimana proses membaca permulaan meliputi pengenalan huruf sebagai lambang bunyi bahasa, setelah proses atau

tahap tersebut dikuasai dengan benar, maka penekanan selanjutnya pada pemahaman isi bacaan.

Kemampuan membaca permulaan merupakan sesuatu yang vital sebab setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca (Kholifah & Rohita, 2013). Pendidikan anak usia dini tidak diuntut mengharuskan anak untuk bisa membaca secara lancar setidaknya pada usia tersebut diperkenalkan membaca permulaan, setidaknya anak mengenal urutan huruf sekaligus memahami bentuk-bentuk huruf sehingga memudahkan anak untuk belajar lancar membaca. Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca. Dimana proses membaca permulaan meliputi pengenalan huruf sebagai lambang bunyi bahasa, setelah proses atau tahap tersebut dikuasai dengan benar, maka penekanan selanjutnya pada pemahaman isi bacaan.

Sejalan dengan Astuti, dkk (2021) mengatakan bahwa mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak sangat penting ditanamkan sejak usia dini khususnya usia 5-6 tahun agar anak mengenal huruf, menambah kosa kata baru dan memudahkan anak dalam belajar membaca untuk pendidikan selanjutnya. Penting bagi anak untuk mengetahui bahwa sebelum mulai membaca terlebih dahulu mereka mampu mengenal dan memahami huruf-huruf. Kemampuan membaca adalah salah satu kemampuan anak yang harus dikembangkan.

National Institute of Child Health and Human Development (NICHD) dalam mengemukakan bahwa anak usia dini atau anak usia prasekolah sangatlah penting untuk memiliki kemampuan membaca permulaan dan kemampuan menulis, karena sebagai pondasi awal yang kuat dalam menguasai kemampuan

keaksaraan di sekolah serta mendukung anak untuk berprestasi. Mengingat begitu pentingnya kemampuan membaca permulaan untuk anak usia dini, maka perlunya media dan kegiatan bermain yang tepat dalam kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut. Namun kenyataannya masih banyak anak-anak yang belum berkembang kemampuan membaca permulaannya. Keadaan tersebut disebabkan karena kurangnya pengembangan kemampuan membaca permulaan sejak usia dini. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya semaksimal mungkin untuk menstimulasi kemampuan membaca permulaan anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 23-30 Oktober 2023 di TK Pertiwi 1 Kabupaten Merangin, peneliti mengamati anak di kelas B1 dengan jumlah anak 16 anak yang menjadi subjek penelitian. Berdasarkan hasil observasi peneliti mengamati pada saat proses pembelajaran, dimana diantara 16 anak terdapat 9 anak yang belum berkembang kemampuan membaca permulaannya yaitu inisial AA, AN, GYA, MAF, MFA, MRR, MRA, RP, dan VAP diantaranya: anak dalam mengucapkan suatu huruf masih mengalami kesulitan seperti, anak masih kesulitan membedakan huruf “b” dengan “d” ketika diperlihatkan huruf b anak menyebut huruf d, begitu juga dengan huruf n dan m, p dan q sehingga masih sering tertukar dalam menyebutkan huruf yang bentuknya hampir sama namun berbeda bunyinya, Anak belum bisa mengenal awalan huruf, Anak masih kesulitan ketika diminta untuk menyebutkan simbol-simbol huruf vokal, dan masih terbalik-balik dalam menyebutkan dan menunjukkan simbol-simbol huruf, sedangkan 7 siswa lainnya kemampuan membaca permulaannya sudah berkembang dengan baik.

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan dapat diketahui bahwa hal

ini dapat terjadi karena kurangnya media pembelajaran yang dapat menunjang kemampuan membaca permulaan anak. Dengan kondisi yang demikian maka diperlukannya media yang tepat untuk menarik perhatian anak sehingga dapat membantu mengoptimalkan kemampuan membaca permulaan anak dengan baik.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak, salah satunya dengan menggunakan metode bermain dalam proses pembelajaran di sekolah. Kegiatan bermain memberikan aktivitas kepada anak untuk bebas bergerak dan berekspresi bersama dengan teman-temannya sehingga hari anak menjadi lebih riang dan senang. Kesenangan yang dirasakan pada saat bermain, secara tidak langsung akan membantu anak lebih mudah dalam menyerap banyak hal untuk tahap perkembangannya. Menurut Hurlock dalam Prabawati (2014) bermain dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan demi kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir dan dilakukan dengan suka rela, tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar. Melalui bermain, banyak konsep dasar dan pengetahuan dapat diperoleh seperti konsep dasar seperti warna, ukuran, bentuk, dan arah yang merupakan dasar belajar membaca, menulis, berhitung, dan pengetahuan lainnya. Kegiatan bermain dengan metode permainan ini dapat digunakan dengan media, salah satu media yang digunakan adalah media *smart box*.

Media *smart box* merupakan media atau alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi yang memiliki bentuk persegi dengan dua bagian atau dua tempat didalam-Nya yang berisikan huruf dan gambar (Rahayuningsih,dkk (2019). Adapun manfaat *smart box* adalah meningkatkan daya konsentrasi anak, meningkatkan kekreativitasan anak, meningkatkan hasil belajar siswa,

menciptakan suasana menyenangkan saat belajar.

Berdasarkan studi dari Sari (2021) mengatakan bahwa salah satu cara mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak adalah dengan menggunakan media kotak pintar. Bentuk kartu yang warna warni yang mencolok akan merangsang minat anak untuk belajar dan memudahkan anak untuk mengenal lambang huruf serta dapat menggabungkan menjadi kata. Dengan media smart box anak lebih semangat dan tertarik untuk belajar, karena dunia anak usia dini adalah belajar sambil bermain (Harnanto,2016). Media smart box memiliki kelebihan tersendiri bagi anak usia dini, selain dunia anak belajar sambil bermain media ini dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak seperti: kemampuan menyebutkan simbol-simbol yang dikenal, mengenal suara, huruf awal dan nama benda-benda yang ada disekitar, dan menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama (Sjamsir, 2021).

Selain itu media kotak pintar dipilih dengan alasan merupakan media yang ramah lingkungan, murah dan juga efektif dalam penggunaannya, semua sisi yang dimiliki media kotak pintar ini semuanya berfungsi sehingga permainan media kotak pintar ini memiliki kontribusi yang kuat dalam meningkatkan kemampuan mengenal keaksaraan awal anak. Penggunaan media *smart box* dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan di TK Pertiwi 1 Kabupaten Merangin merupakan hal yang baru, sehingga butuh pengenalan media tersebut kepada guru sebelum diterapkan kepada anak.

Dari penjelasan dan masalah-masalah yang telah diuraikan diatas, maka

peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Media *Smart Box* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B1 di TK Pertiwi I Kabupaten Merangin”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Ada beberapa anak belum bisa mengucapkan dan membedakan huruf yang dikenal
2. Ada beberapa anak belum bisa mengenal awalan huruf
3. Ada beberapa anak masih terbalik-balik dalam menyebutkan dan menunjukkan simbol-simbol huruf.
4. Kurangnya media bantu dalam mengoptimalkan kemampuan membaca permulaan saat pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti hanya membatasi masalah penelitian ini pada:

1. Kemampuan membaca permulaan dalam penelitian ini dibatasi pada kemampuan anak menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, dan memahami arti kata dalam cerita.
2. Media *smart box* dalam penelitian ini dibatasi pada permainan untuk mengenalkan kemampuan membaca permulaan yang terbuat dari bahan

kayu

3. Siswa dalam penelitian ini dibatasi pada anak kelompok B usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 1 Kabupaten Merangin.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dibuat oleh peneliti, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah Terdapat Pengaruh Media *Smart Box* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B1 di TK Pertiwi I Kabupaten Merangin ?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini: Untuk mengetahui Pengaruh Media *Smart Box* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B1 di TK Pertiwi I Kabupaten Merangin.

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan berguna sebagai khazanah ilmu pengetahuan bidang pendidikan formal dan non formal sebagai dasar pendahuluan bagi yang akan membahas permasalahan yang serupa dengan penelitian ini.
2. Adapun manfaat penelitian secara praktis adalah :
 - a. Bagi anak, dengan adanya media *smart box* ini dapat mempermudah anak untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak dengan baik.

- b. Bagi guru, untuk menambah wawasan dan sebagai referensi guru tentang media pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini semoga dapat diaplikasikan dan dikembangkan oleh sekolah.

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan penafsiran mengenai istilah-istilah dalam penelitian ini, maka peneliti menyusun definisi istilah sebagai berikut :

1. Media *smart box* yang dimaksud peneliti adalah kotak kecil yang berisi alat-alat untuk belajar yang merupakan media atau alat untuk menyampaikan informasi, berupa persegi dengan dua bagian atau dua posisi untuk huruf dan gambar.
2. Kemampuan membaca permulaan yang dimaksud peneliti adalah kemampuan anak dalam mengenal awalan huruf, mengucapkan dan membedakan huruf, dan kemampuan anak dalam menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

2.1 Media *Smart Box*

2.1.1 Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat perantara yang digunakan untuk menyampaikan ide atau informasi yang mana digunakan untuk mempermudah dan merangsang pembelajaran agar berjalan dengan baik (Nur, 2018). Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dari pemberi informasi yaitu guru kepada penerima informasi atau siswa yang bertujuan untuk menstimulasi para siswa agar termotivasi serta bisa mengikuti proses pembelajaran secara utuh dan bermakna.

Menurut Kristanto (2016) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Media pembelajaran merupakan suatu bentuk sarana yang bisa merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas serta mencapai kompetensi yang diharapkan. Media pembelajaran ialah adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Sejalan dengan Arsyad (2011) juga menambahkan media pembelajaran adalah sesuatu yang mampu menyampaikan pesan dari guru sehingga terjadi suasana belajar yang kondusif, dan siswa mampu melakukan kegiatan belajar

secara efektif. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dimanfaatkan sebagai menyampaikan informasi dan dirancang untuk meningkatkan rasa ingin tahu, minat, pikiran dan perasaan anak dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan baik berupa alat atau bahan untuk menstimulasi siswa agar termotivasi dalam kegiatan pembelajaran secara utuh, bermakna dan efektif sehingga dalam menyampaikan pesan kepada peserta didik agar lebih mudah dipahami serta untuk membantu dalam kegiatan belajar mengajar.

2.1.2 Manfaat Media Pembelajaran

Selanjutnya Suryani,dkk (2018) mengatakan beberapa manfaat media pembelajaran dalam membantu pendidik dan peserta didik adalah sebagai berikut:

a. Manfaat media pembelajaran bagi guru 1) Membantu meningkatkan semangat belajar; 2) Membangkitkan rasa percaya diri seorang guru; 3) Memiliki seperangkat aturan, prosedur, dan rencana pembelajaran yang jelas untuk diikuti; 4) Membantu kecermatan dan ketelitian dalam penyajian materi pelajaran; 5) Membuat proses pendidikan lebih menyenangkan dan tidak menegangkan; 6) Menggunakan berbagai strategi dan alat pengajaran untuk membuat siswa tetap terlibat dan mencegah kebosanan; 7) Membantu mengatasi keterbatasan waktu, tempat atau bahasa; 8) Membantu menyajikan materi lebih konkret.

Penggunaan media dalam pembelajaran merupakan salah satu solusi dari berbagai masalah yang terkait dengan keefektifan pembelajaran mahasiswa. Penggunaa media yang tepat akan meningkatkan perhatian mahasiswa pada materi yang akan dipelajari, dengan bantuan media minat dan motivasi mahaiswa

dapat ditingkatkan, mahasiswa akan lebih konsentrasi dan diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih baik sehingga pada akhirnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dapat ditingkatkan (Enda dalam Istiqlal, 2018). Oleh karena itu penggunaan media sebagai alat bantu dalam pembelajaran harus dipilih yang sesuai dan benar-benar dapat membantu mahasiswa dalam memahami materi yang disampaikan.

Kegiatan belajar mengajar akan lebih berhasil dan menyenangkan apabila media pembelajaran digunakan. Menurut Purnama,dkk (2019) media pembelajaran memiliki beberapa manfaat yaitu:

1. Anak-anak lebih mudah menerima informasi yang disajikan dalam media pembelajaran.
2. Anak-anak dapat memperoleh manfaat dari media pembelajaran karena dapat melengkapi pendidikan yang mereka terima.
3. Media pembelajaran dapat membantu perkembangan pikiran anak secara teratur tentang hal yang mereka alami dalam kegiatan belajar-mengajar mereka.
4. Media pembelajaran dapat mendorong anak-anak untuk bereksperimen dengan pembelajaran mereka sendiri berdasarkan situasi nyata.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berguna untuk mempermudah guru dalam memberikan pembelajaran dengan membuat proses pendidikan lebih menyenangkan dan tidak menegangkan sehingga anak-anak lebih mudah menerima informasi yang disajikan dalam media pembelajaran.

2.1.3 Jenis-jenis Media Pembelajaran

Menurut Fikri & Madona (2018) dengan perkembangan Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK) sekarang ini, terjadi perubahan pada jenis-jenis media pembelajaran, dimana terdapat penambahan jenis media pembelajaran di antaranya:

- a. Media audio, yaitu media yang mengandalkan kemampuan suara seperti radio, kaset rekaman, piringan hitam, dan MP3.
- b. Media visual, yaitu media yang mengandalkan indera penglihatan seperti media foto, gambar, grafik, dan poster.
- c. Media audio visual, yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar seperti televisi, kaset video, dan video compact disk (VCD).
- d. Media animasi, yaitu gambar/grafik bergerak yang dibuat dengan cara merekam gambar-gambar diam, kemudian rekaman gambar-gambar tersebut diputar ulang secara berurutan sehingga terlihat tidak lagi sebagai masing-masing gambar terpisah, tetapi sebagai sebuah kesatuan yang menghasilkan ilusi pergerakan yang tidak terputus. Sedangkan karakter dalam animasi adalah berupa orang, hewan maupun objek nyata lainnya yang dituangkan dalam bentuk gambar dua dimensi (2D) maupun tiga dimensi (3D). Sehingga karakter animasi dapat diartikan sebagai gambar yang memuat objek yang seolah-olah hidup, disebabkan oleh kumpulan gambar itu berubah beraturan dan bergantian ditampilkan. Objek dalam gambar bisa berupa tulisan, bentuk benda, warna dan spesial efek.
- e. Multimedia, multimedia adalah media yang menggabungkan banyak unsur seperti audio, visual, audio visual dan animasi yang terdiri atas teks, grafis,

gambar, foto, audio, video dan animasi dan dapat disampaikan secara interaktif, salah satu contoh multimedia interaktif yaitu *game* edukasi.

Sedangkan menurut Azhar dalam Kholisabela (2020) media pembelajaran memiliki beberapa jenis yaitu:

1. Media Grafis

Media grafis adalah media komunikasi yang menyampaikan informasi dari pengirim ke penerima. Foto, gambar, bagan, diagram, kartun, poster, peta, bola dunia, papan flanel dan papan buletin adalah contoh media visual yang disebarluaskan.

2. Media Audio

Media audio diterima melalui indera pendengaran yang dituang ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun nonverbal.

3. Media Proyeksi

Untuk melihat konten visual bersamaan dengan rekaman audio, media proyeksi menggunakan konten grafis yang harus diproyeksikan terlebih dahulu dengan bantuan proyektor.

Sejalan dengan Febrianti (2019) mengelompokkan beberapa jenis media yang dapat digunakan untuk melengkapi pendidikan yaitu:

1. Media visual

Media yang hanya mengandalkan visual atau penglihatan disebut media visual. Media visual adalah jenis media pembelajaran yang dapat membantu siswa lebih memahami konsep atau ide yang kompleks. Foto, diagram, peta konsep dan lainnya termasuk jenis media visual. Media visual memiliki banyak manfaat, salah satunya yaitu lebih mudah dianalisis dan lebih mudah

diakses oleh siswa dalam hal pemahaman. Sementara itu, kelemahan media visual adalah hadir dalam bentuk gambar dan teks saja sehingga tidak dapat digunakan oleh siswa berkebutuhan khusus seperti tunanetra.

2. Media audio

Media audio merupakan salah satu media pembelajaran yang hanya dapat diakses melalui sarana auditori. Radio, tape recorder dan perangkat jenis lainnya adalah contoh media audio. Informasi disajikan kepada siswa melalui sarana auditori. Salah satu kelebihan media audio ini adalah media dapat diputar kembali sesuai dengan kebutuhan siswa dan salah satu kekurangannya yaitu sebagian orang yang sulit berimajinasi akan kesulitan dalam menggambarkan suara tersebut dipikirkannya.

3. Media audio visual

Media audio visual adalah media pembelajaran yang mencakup visual dan suara (dalam bentuk video) dan tidak menyulitkan siswa berkebutuhan khusus. Televisi merupakan salah satu bentuk media audiovisual.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki beberapa jenis seperti media audio, media visual, media audio-visual, media animasi, media grafis, multimedia dan media proyeksi. Media tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing untuk menyebarkan berita dan informasi dalam kegiatan pembelajaran.

2.1.4 Pengertian Media *Smart Box*

Menurut Yuliasri, dkk (2021) *Smart box* merupakan media yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan mengenal kemampuan membaca permulaan, kreativitas dan kognitif baik mengenal ukuran, mengenal konsep

ruang, mengenal konsep waktu, mengenal berbagai pola, mengenal huruf, berbentuk kubus, berisi teka-teki geometri, bilangan tersusun dari 1- 20 angka, Hadir dalam berbagai warna untuk menarik perhatian anak Anda saat digunakan untuk kegiatan belajar.

Kotak pintar (*smart box*) adalah bentuknya balok yang memiliki 2 sisi di dalamnya dan terdapat kartu didalam-Nya (Puspita dalam Sari, 2021). Permainan *Smart box* adalah alat peraga edukasi yang terbuat dari kardus bekas kemudian dibuat dua lubang untuk memasukkan tangan saat menyentuh dan memotret benda atau gambar untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak. Game *Smart box* mudah dimainkan di dalam dan di luar kelas. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan media *smart box* yang semula terbuat dari bahan kardus menjadi media *smart box* yang terbuat dari kayu yang membuat media memiliki kualitas yang lebih tahan lama dari bahan sebelumnya.

Sejalan dengan Harnanto (2016) *Smart box* adalah kotak kecil yang berisi alat-alat untuk belajar. Media *Smart box* adalah media atau alat untuk menyampaikan informasi, berupa persegi dengan dua bagian atau dua posisi untuk huruf dan gambar. Dengan media ini merupakan media kotak pintar yang menarik bagi anak yang dalam pembuatannya media ini dapat menggunakan media barang bekas untuk membuatnya.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa media *Smart box* merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan informasi pembelajaran berupa kotak atau dua tempat dengan huruf atau kartu bergambar. Media dapat menjadi pra-kotak pintar, lalu dinamai sesuai gambar di gambar, lalu anak mintalah untuk mencari dan menyusun huruf-huruf tersebut sesuai dengan

gambar.

2.1.5 Manfaat Media *Smart Box*

Adapun manfaat kotak pintar menurut Harnanto (2016) yang mengungkapkan bahwa manfaat media kotak pintar dalam pembelajaran yaitu dapat meningkatkan daya konsentrasi anak, membuat proses belajar menyenangkan, meningkatkan kreativitas anak, meningkatkan kemampuan membaca, meningkatkan hasil belajar siswa .

Berdasarkan pendapat Yaie dalam Sjamsir (2021) manfaat permainan smart box adalah: 1) Meningkatkan konsentrasi anak; 2) Meningkatkan kreativitas anak; 3) Meningkatkan kemampuan berhitung anak; 5) Meningkatkan berpikir logis; 6) Serta mengembangkan motorik kasar dan halus. Hal itu untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar anak dan sekaligus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat media kotak pintar adalah media yang digunakan sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan daya konsentrasi anak, meningkatkan kreativitas anak, meningkatkan kemampuan membaca, meningkatkan hasil belajar siswa dan sekaligus dengan media ini dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan

2.1.6 Langkah Bermain Media *Smart Box*

Adapun langkah-langkah dalam permainan *smart box* menurut Rahayuningsih, dkk (2019) pada anak usia 5-6 tahun antara lain:

1. Menyiapkan media kotak pintar yang terbuat dari kardus dan didalamnya terdapat dua sisi yang diisi dengan kartu bergambar buah

dilengkapi dengan nama buah tersebut dan kartu kata nama-nama buah.

2. Dalam permainan ini anak-anak dibagi menjadi 3 kelompok, setiap kelompok berisi 5 anak. Setiap anak bermain secara bergantian.
3. Dalam permainan ini setiap anak harus mampu mencari kartu yang bergambar buah dengan kartu kata nama buah (contoh) tersebut setelah itu anak menuliskan nama buah tersebut di lembar kertas masing-masing yang sudah disediakan guru.

Berdasarkan pendapat Sari (2021) langkah- langkah bermain *smart box* sebagai berikut :

1. Menyediakan kardus yang sudah berbentuk balok dan diisi dengan macam- macam gambar yang sudah dilengkapi nama gambar tersebut serta terdapat pula kartu huruf agar anak merangkai huruf tersebut menjadi kata.
2. Dalam permainan ini anak dibagi menjadi 3 kelompok masing-masing kelompok terdapat 5 anak.
3. Anak diminta menyebutkan kata dengan menyembunyikan nama huruf yang ada dalam kata tersebut
4. Anak diminta untuk menyebutkan huruf a-z dan mengelompokkan huruf vokal dan konsonan dalam permainan *smart box*
5. Selanjutnya anak akan bermain menyebutkan nama gambar dan menghubungkan gambar tersebut dengan kata.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan langkah-langkah bermain media *smart box* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan kardus yang sudah berbentuk balok dan diisi dengan

macam- macam gambar yang sudah dilengkapi nama gambar tersebut serta terdapat pula kartu huruf agar anak merangkai huruf tersebut menjadi kata;

2. Dalam permainan ini anak dibagi menjadi 3 kelompok masing-masing kelompok terdapat 5 anak;
3. Dalam permainan *smart box* ini terdiri dari 4 (empat) sisi permainan dan anak diminta memulai permainan dari sisi pertama sampai sisi keempat;
4. Dalam permainan *smart box* sisi pertama anak diminta meniru huruf atau menjiplak huruf menjadi sebuah kata di tempat kertas putih yang sudah diberi yang bisa di hapus. Dalam permainan ini anak diminta mencari kartu gambar dan menyebutkan huruf vokal, huruf konsonan dan menyebut huruf gambar dari kartu gambar tersebut;
5. Selanjutnya disisi kedua dalam media *smart box* ini anak akan diminta bermain papa alfabet A-Z .
6. Kemudian disisi ketiga anak akan bermain media roda putar huruf konsonan dan huruf vokal, dimana anak diminta menyebutkan huruf vokal dan membedakan dengan huruf konsonan.
7. Disisi keempat anak akan bermain dengan steak huruf, dimana anak diminta menyebutkan gambar dan mengetahui bentuk huruf sekaligus menyusun kata dari huruf-huruf pada gambar.

2.2 Kemampuan Membaca Permulaan

2.2.1 Pengertian Membaca

Menurut Nurbaiti (2022) membaca merupakan keterampilan berbahasa

dengan melafalkan kumpulan kata yang dirangkai menjadi sebuah kalimat agar memperoleh informasi, pengetahuan yang tinggi dan berwawasan luas juga dapat memperkaya perbendaharaan makna dan meningkatkan kecerdasan. Membaca adalah aktivitas pencarian informasi melalui lambang-lambang tertulis. Namun kebutuhan membaca bukanlah sekedar memperoleh informasi tertulis. Membaca sebagai proses berpikir, proses rasionalisasi atas apa yang dibaca, mengandung pola berpikir, aturan, analisa, sebab akibat, pemecahan masalah, dan memahami maknanya.

Adapun menurut Susanto dalam Indayani (2021) mengungkapkan, membaca pada hakikatnya adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, walaupun dalam kegiatan ini terjadi pengenalan huruf-huruf. Membaca dikatakan sebagai kegiatan fisik karena pada saat membaca bagianbagian tubuh khususnya mata membantu melakukan proses membaca. Membaca juga dapat dikatakan sebagai kegiatan mental karena pada saat membaca bagianbagian pikiran khususnya persepsi dan ingatan terlibat didalamnya.

Membaca adalah salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis, yang reseptif karena dengan membaca, seseorang akan dapat memperoleh informasi ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru (Mezu 2020). Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut akan mempertinggi daya pikirnya, dan memperluas wawasannya. Dengan demikian maka kegiatan membaca adalah kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa membaca

adalah jenis kemampuan dari aktivitas pencarian informasi melalui lambang-lambang tertulis. Namun kebutuhan membaca bukanlah sekedar memperoleh informasi tertulis. Membaca sebagai proses berpikir, proses rasionalisasi atas apa yang dibaca, mengandung pola berpikir, aturan, analisa, sebab akibat, pemecahan masalah, dan memahami maknanya.

2.2.2 Pengertian Membaca Permulaan

Menurut Pertiwi dalam Nurbaiti (2022) menyatakan bahwa membaca permulaan atau membaca awal lebih menekankan pada pengenalan dan pengucapan lambang-lambang bunyi berupa huruf, kata dan kalimat sederhana dan membaca merupakan aktifitas auditif dan fisual untuk memperoleh makna berupa huruf atau kata yang meliputi peroses decoding atau membaca teknis dan peroses pemahaman. Membaca permulaan merupakan tahap awal agar seseorang bisa membaca (Sartika, 2017). Membaca permulaan di anggap berada dalam urutan paling rendah. Membaca permulaan juga merupakan keterampilan awal yang harus di kuasai dan di pelajari oleh pembaca. Membaca permulaan yaitu mengasosiasikan lambang tulisan sebagai proses untuk mencocokkan dan melafalkan huruf sebagai langkah awal untuk pembelajaran membaca.

Kemudian Mezu (2020) mengatakan bahwa kemampuan membaca permulaan pada usia 5-6 adalah kemampuan anak dalam mengenal huruf, membedakan huruf, membedakan bunyi awalan huruf, membaca gabungan kata, rangkaian huruf, mengetahui awalan huruf setiap benda, melengkapi huruf menjadi sebuah kata sederhana, membaca nama sendiri, mengenal huruf vocal, memahami hubungan antara bunyi serta bentuk, dan dapat menyusun kalimat sederhana (subjek, predikat, objek).

Membaca permulaan ialah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah, program ini menumpukkan perhatian pada perkataan perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan-kegiatan yang menarik sebagai perantaraan pembelajaran (Indayani 2021). Membaca permulaan bagi anak adalah tahap awal anak belajar mengenal huruf atau simbol-simbol bunyi dan mensuarakannya, sebagai dasar anak dalam pembelajaran membaca selanjutnya.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah, kemampuan anak dalam mengidentifikasi berbagai bunyi huruf, memahami dan menyuarakan kata serta kalimat sederhana, membaca permulaan yang dimaksudkan ialah penguasaan huruf atau alfabetik, mengenal fonem dan menggabungkan fonem menjadi suku kata atau kata yang mempunyai arti.

2.2.3 Tujuan Membaca Permulaan

Menurut Mezu (2020) membaca permulaan hendaknya harus mempunyai tujuan yang hendak di capai, dengan adanya tujuan seseorang yang membaca dengan memiliki tujuan cenderung ia akan lebih memahami kata yang di baca dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan ia hanya sekedar membaca tanpa memahami bacaan yang sudah dibaca terdapat tujuan membaca diantaranya:

- a. Kesenangan
- b. Menyempurnakan membaca nyaring
- c. Menggunakan strategi tertentu
- d. Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik

- e. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya
- f. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
- g. Menginformasikan atau menolak prediksi
- h. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks.
- i. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Ada beberapa tujuan membaca permulaan diantaranya agar anak memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar dan agar anak memiliki kemampuan dasar untuk dapat membaca lanjut menurut Guswarni dalam Nurbaiti (2022) mengatakan beberapa tujuan membaca yang cocok dengan pembelajaran anak usia dini, yaitu kesenangan, menggunakan strategi tertentu, memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik, mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Kemampuan membaca dan menulis merupakan bekal dasar bagi anak sekaligus merupakan parameter apakah seorang anak sudah siap atau belum untuk memasuki jenjang pendidikan dasar selanjutnya. Secara formal pembelajaran permulaan di TK berfungsi untuk kepentingan pramembaca. Anak-anak TK dan RA kelompok A-B diharapkan mengenal bahwa bahasa lisan mempunyai hubungan dengan bahasa tulisan. Sartika, dkk (2017) mengatakan fungsi membaca di TK diharapkan agar anak-anak dapat:

- a. Membaca gambar yang memiliki kata atau kalimat.
- b. Menceritakan isi buku walau tidak sama tulisan dengan yang diungkapkan.
- c. Menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi membaca permulaan bagi anak adalah melalui kegiatan membaca permulaan akan menjadikan anak sebagai subjek pembaca aktif sejak dini dalam memperoleh informasi, anak mampu mengaitkan informasi dengan pengalaman-pengalaman yang pernah dialaminya, mengkomfirmasikan atau mentranferkan pengetahuan yang sudah dimiliki anak ke lingkungannya, meningkatkan pengetahuan, serta mempersiapkan kemampuan anak dalam membaca ke tahap selanjutnya serta.

2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Permulaan

Menurut Amold dalam Nurbaiti (2022) ada empat faktor yang mempengaruhi meBaca permulaan yaitu sebaagai berikut:

- a. Faktor Fisikologis

Faktor Fisikologi mencakup kesehata fisik, pertimbangan neurologi, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca.

- b. Faktor Intelektual

Faktor Intelektual adalah suatu kegiatan berpikir yang berdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat.

c. Faktor Lingkungan

Faktor Lingkungan mencakup latar belakang dan pengalaman anak dirumah serta faktor social ekonomi. Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai dan kemampuan bahasa anak. Faktor social ekonomi orang tua, dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah anak. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa status sosial ekonomi mempengaruhi verbal anak, semakin tinggi status sosial ekonomi anak dan semakin tinggi juga kemampuan verbal anak.

d. Faktor Psikologis

Faktor Psikologis meliputi motivasi, minat, kematangan sosial, emosi dan penyesuaian diri. Suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan akan mengoptimalkan kerja otak anak. Disamping itu suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan akan lebih memotivasi anak agar belajar lebih intensif. Seseorang tidak berminat membaca jika dalam keadaan tertekan dan untuk menerapkan pembelajaran dan menumbuhkan minat anak usia dini dalam membaca bisa dengan permainan.

Kemudian Indayani (2021) mengatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi terhadap kemampuan membaca, umumnya, kemampuan membaca yang dimaksud ditujukan oleh pemahaman seseorang pada bacaan yang dibacanya dan tingkat kecepatan yang dimiliki, faktor-faktor tersebut antara lain: a) Tingkat intelegensi seseorang; b) Kemampuan berbahasa; c) Sikap dan minat; d) Keadaan bacaan; e) Kebiasaan membaca; f) Pengetahuan tentang cara membaca; g) Latar

belakang sosial, ekonomi, dan budaya; h) Emosi.

Sejalan dengan Erniawati (2018) mengatakan banyak faktor yang mempengaruhi membaca permulaan menurut ialah faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis.

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan bisa memperlambat kemajuan belajar membaca anak, walaupun tidak mempunyai gangguan pada alat penglihatannya beberapa anak mengalami kesukaran belajar membaca. Hal itu dapat terjadi karena belum berkembangnya kemampuan mereka dalam membedakan simbol-simbol cetakan, seperti huruf-huruf, angkaangka, dan kata-kata, misalnya anak belum bisa membedakan b, p, dan d.

b. Faktor Intelektual menunjukkan bahwa secara umum ada hubungan positif (tetapi rendah) antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan mempengaruhi kemajuan membaca siswa. Faktor lingkungan itu mencakup: latar belakang dan pengalaman siswa di rumah dan sosial ekonomi keluarga.

d. Faktor Psikologis Faktor Psikologis ini diantaranya mencakup:

1. Motivasi

Motivasi adalah faktor kunci dalam belajar membaca, kuncinya adalah guru harus mendemonstrasikan kepada siswa praktik pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman sehingga memahami belajar itu sebagai suatu kebutuhan.

2. Minat

Minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca.

3. Kematangan Sosio dan Emosi serta Penyesuaian Diri

Seorang siswa harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Anak-anak yang mudah marah, menangis, dan bereaksi secara berlebihan ketika mereka tidak mendapatkan sesuatu, atau menarik diri, atau mendongkol akan mendapatkan kesulitan dalam pelajaran membaca.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat kita simpulkan lancar tidaknya seseorang ketika melakukan kegiatan membaca permulaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor-faktor tersebut bisa datang dari luar atau dari dalam diri kita sendiri, faktor-faktor tersebut diantaranya: faktor fisiologis yang mencakup kesehatan fisik, neurologis dan jenis kelamin, faktor intelektual yang mencakup IQ dan peningkatan remedial membaca, faktor lingkungan yang mencakup latar belakang dan pengalaman siswa dan yang terakhir yaitu faktor psikologis yang mencakup motivasi, minat dan kematangan sosio emosi serta pengontrolan diri.

2.2.5 Tahap-tahap Kemampuan Membaca Permulaan

Kegiatan membaca tentunya memiliki tahapan-tahapan dalam proses membaca seperti halnya yang dikemukakan oleh Steinberg dalam Erniawati (2018) yang mengatakan bahwa tahapan membaca anak usia dini dapat dibagi atas empat tahap perkembangan, yaitu:

- a. Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan Pada tahap ini, anak mulai belajar menggunakan buku dan menyadari bahwa buku ini penting, melihat dan membalik-balikan buku dan kadang-kadang ia membawa buku kesukaannya.
- b. Tahap membaca gambar Anak usia Taman Kanak-kanak telah dapat memandangnya sebagai pembaca, dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna gambar, menggunakan bahasa buku walaupun tidak cocok dengan tulisannya.
- c. Tahap pengenalan bacaan Pada tahap ini, anak usia Taman Kanak-Kanak telah dapat menggunakan tiga sistem bahasa, seperti fonem (bunyi huruf), semantik (arti kata), dan sintaksis (aturan kata atau kalimat) secara bersama-sama. Anak yang sudah tertarik pada bahan bacaan mulai meningkat kembali cetakan hurufnya dan konteksnya. Anak mulai mengenal tanda-tanda yang ada pada benda-benda di lingkungannya.
- d. Tahap membaca lancar Pada tahap ini, anak sudah dapat membaca lancar berbagai jenis buku yang berbeda-beda dan bahan-bahan yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

2.2.6 Indikator Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun

Didalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini pada standar tingkat pencapaian perkembangan kemampuan membaca permulaan peserta didik anak usia 5-6 tahun yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Indikator Pencapaian Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun
Kemampuan Membaca Permulaan	1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal 2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya 3. Menyebutkan kelompok gambar yang Memahami memiliki bunyi/huruf awal yang sama. 4. hubungan antara bunyi dan bentuk huruf 5. Membaca nama sendiri 6. Menuliskan nama sendiri 7. Memahami arti kata dalam cerita

Adapun indikator kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun menurut menurut Permendikbud No 137 Tahun 2014 adalah sebagai berikut :

1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal
 - a. Anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal
 - b. Anak mampu mengelompokkan simbol-simbol huruf yang

dikenal

2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya
 - a. Anak mampu mengenal suara huruf awal dari nama benda yang ada disekitarnya
3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.
 - a. Anak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal sama.
 - b. Anak mampu menunjukkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal sama.
4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf
 - a. Anak mampu memahami bunyi huruf
 - b. Anak mampu menyebutkan hubungan antara bentuk huruf dan bunyinya
5. Memahami arti kata dalam cerita
 - a. Anak mampu menceritakan kegiatannya di rumah

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan indikator kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun yaitu : 1) Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal; 2) Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya; 3) Menyebutkan kelompok gambar yang Memahami memiliki bunyi/huruf awal yang sama; 4) Hubungan antara bunyi dan bentuk huruf; 5) Membaca nama sendiri; 6) Menuliskan nama sendiri; 7) Memahami arti kata dalam cerita.

2.2.7 Kaitan Media Smart Box Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun

Sari (2021) menjelaskan bahwa media kotak pintar lebih efektif digunakan pada anak usia 5-6 tahun untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Bentuk kartu yang warna warni yang mencolok akan merangsang minat anak untuk belajar dan memudahkan anak untuk mengenal lambang huruf serta dapat menggabungkan menjadi kata.

Media kotak pintar adalah media atau alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi yang memiliki bentuk persegi dengan dua bagian atau dua tempat didalamnya yang berisikan huruf dan gambar (Rahayuningsih, dkk 2019). Kotak pintar merupakan permainan yang dibuat untuk anak berusia 5 sampai 6 tahun khususnya bagi anak yang sedang belajar membaca awal (Dewi, dkk dalam Mailinda 2023).

2.3 Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian yang hampir serupa dengan yang sudah dilakukan oleh penelitian lain yang relevan dengan masalah yang diteliti. Oleh sebab itu, dikemukakan beberapa penelitian lain yang pernah dilakukan berikut ini:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Safira Nur yang berjudul pengaruh media *big book* terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Bela Bangsa Mandiri. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media *big book* berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Bela Bangsa Mandiri. Persamaan penelitian ini yaitu pada variabel terikatnya yaitu sama-sama

membahas mengenai kemampuan membaca permulaan. Sedangkan perbedaan penelitian ini pada variabel bebas nya yaitu membahas mengenai media *big book* sedangkan penelitian ini mengenai media *smart box*. Untuk metode penelitian sama-sama menggunakan metode kuantitatif yang menjadi perbedaan dalam metode penelitian yaitu, terkait desain peneliti menggunakan desain *pre-eksperimental* dan penelitian ini *quasi eksperimental*.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Nurzahra yang berjudul pengaruh media permainan kotak pintar terhadap kemampuan mengenal huruf abjad pada anak usia 5-6 tahun di TK Al Azhar Hajimena Lampung Selatan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media permainan kotak pintar berpengaruh terhadap kemampuan mengenal huruf abjad pada anak usia 5-6 tahun di TK Al Azhar Hajimena Lampung Selatan.. Persamaan penelitian ini yaitu pada variabel bebasnya yaitu sama-sama membahas mengenai media kotak pintar atau *smart box*. Sedangkan perbedaan penelitian ini pada variabel terikat yaitu membahas mengenai kemampuan mengenal huruf abjad sedangkan penelitian ini mengenai kemampuan membaca permulaan. Untuk metode penelitian sama-sama menggunakan metode kuantitatif dengan desain *pre-eksperimental*.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Deka Puspita yang berjudul pengaruh media *smart box games* terhadap kemampuan mengenal huruf abjad anak usia 5-6 tahun RA Mmiftahul Falah Sukorejo Tulungagung. Dari

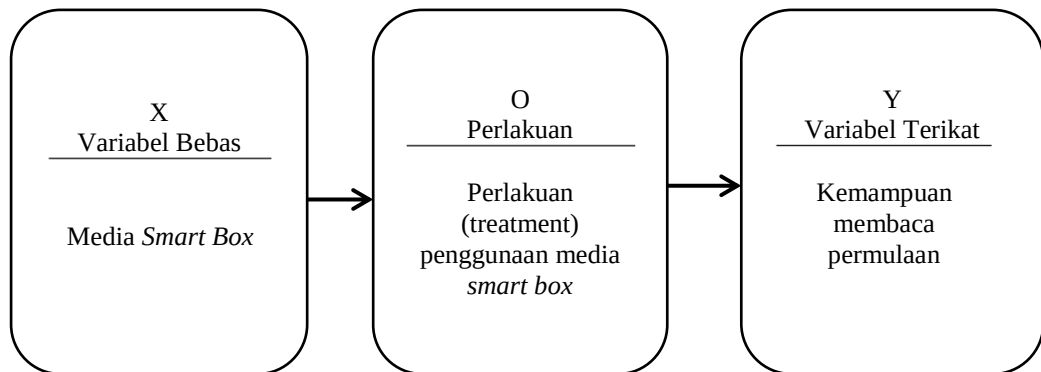
hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh media *smart box games* terhadap kemampuan mengenal huruf abjad anak usia 5-6 tahun RA Mmiftahul Falah Sukorejo Tulungagung. Persamaan penelitian ini yaitu pada variabel bebasnya yaitu sama-sama membahas mengenai perkembangan media *smart box*. Sedangkan perbedaan penelitian ini pada variabel terikatnya yaitu membahas mengenai kemampuan mengenal huruf abjad sedangkan penelitian ini mengenai kemampuan membaca permulaan. Untuk metode penelitian sama-sama menggunakan metode kuantitatif yang menjadi perbedaan terkait desain penelitian yaitu, peneliti menggunakan desain *pre-eksperimental* dan penelitian ini *quasi eksperimental*.

2.4 Kerangka Berpikir

Belum berkembangnya kemampuan membaca permulaan anak membuat perlunya variasi penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran anak usia 5- 6 tahun Kelompok B1 di TK Pertiwi 1 Kabupaten Merangin. Dimana anak belum bisa mengucapkan suatu huruf masih mengalami kesulitan seperti, anak masih kesulitan membedakan huruf “b” dengan “d”, mengenal awalan huruf, serta anak belum dapat membaca gabungan suku kata sehingga anak kesulitan dalam merangkai kata.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dicantumkan, media *smart box* dapat mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak. Penggunaan media *smart box*, dilakukan dengan tujuan untuk melihat adanya pengaruh antara media *smart box* terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak yang terdiri dari variabel bebas (X) media *smart box* dan variabel terikat (Y)

kemampuan membaca permulaan. Adapun berdasarkan pemaparan diatas, maka kerangka berpikir penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan kerangka teoritis di atas, maka penelitian ini dibangun atas hipotesis:

Ho: Tidak ada pengaruh media *smart box* terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi 1 Kabupaten Merangin.

Ha: Ada pengaruh media *smart box* terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi 1 Kabupaten Merangin.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di TK Pertiwi 1 Kabupaten Merangin. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian dengan judul “Pengaruh media *smart box* terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok B1 di TK Pertiwi 1 Kabupaten Merangin” menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.

Hardani, dkk (2020) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen ini memiliki bermacam desain penelitian pada penelitian ini peneliti menggunakan *Quasi Experimental*. Menurut Sugiyono (2021) “Desain *Quasi Experimental* mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.” Dalam penelitian ini, peneliti berusaha melihat dan mengungkapkan sejauh mana pengaruh media *smart box* terhadap kemampuan membaca permulaan anak di TK Pertiwi 1 Kabupaten Merangin, dengan membandingkan hasil belajar kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan (X) media *smart box*, sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan atau bermain dengan cara yang biasanya, selanjutnya kedua kelompok diberikan post-test. Pada penelitian ini

peneliti menggunakan kelas eksperimen adalah kelas B1 dan kelas kontrol adalah kelas B2.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen (B1)	O1	X	O2
Kontrol (B2)	O1	-	O2

Keterangan :

- a. O1 nilai *pre-test*, kemampuan membaca permulaan anak sebelum diberikan perlakuan media *smart box*.
- b. X perlakuan, perlakuan menggunakan media *smart box*
- c. O2 nilai *posttest*, kemampuan membaca permulaan anak setelah diberikan perlakuan media *smart box*
- d. Selanjutnya membandingkan O1 dengan O2 untuk mengetahui perbedaan pengaruh setelah diberikan *treatment* berupa media *smart box* terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia dini.

3.3 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (Hardani, dkk 2020). Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah kelompok B dengan rentang usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 1 Kabupaten Merangin dengan jumlah 48 anak.

Tabel 3.3 Populasi

NO	Kelas	Jumlah
1	Kelas A1	16
2	Kelas B1	16
3	Kelas B2	16
Jumlah		48

b. Sampel

Menurut Sugiono (2021) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul bagus untuk mewakili.

Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B di TK Pertiwi 1 Merangin yang berjumlah 2 kelas yaitu kelas B1 (kelompok eksperimen) dan B2 (kelompok kontrol) yang berjumlah 32 anak.

Tabel 3. 3 Sampel

NO	Kelas	Jumlah
1	Kelas B1	16
2	Kelas B2	16
Jumlah		32

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021). Menurut hubungan antara satu variabel dengan yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi :

- a. Variabel Independen: variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah media *Smart Box*.
- b. Variabel Dependen: sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuensi. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data yang mendukung dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi.

Observasi berarti pengamatan dan catatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki, peneliti menggunakan teknik ini untuk memperoleh data tentang situasi pembelajaran yang terjadi selama penelitian. Observasi adalah penelitian atau pengamatan secara langsung kelapangan untuk mendapatkan informasi dan mengetahui permasalahan yang diteliti. Menurut Sugiyono (2021) Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam lainnya.

3.7 Validasi Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini validasi instrumen yang digunakan adalah observasi. Lembar pengujian ini dibantu dengan kisi-kisi instrumen yang terdapat variabel yang diteliti yaitu indikator sebagai tolak ukur. Validasi ini dikonsultasikan dan diperiksa oleh pembimbing dan yang lebih ahli pada bidangnya. Guna diperiksa bahasan dan kata yang digunakan dalam kalimat pada lembar observasi yang telah digunakan penulis. Serta indikator yang digunakan pada lembar observasi berlandaskan teori yang telah ditetapkan.

Tabel 3.4 Instrumen observasi kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun

No	Variabel	Indikator	Item	Skor penilaian				Keterangan
				1	2	3	4	
	Kemampuan Membaca Permulaan anak usia 5-6 tahun	Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal	Anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal					
			Anak mampu mengelompokkan simbol-simbol huruf yang dikenal					
		Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya	Anak mampu mengenal suara huruf awal dari nama benda yang ada disekitarnya					
		Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama	Anak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama					
			Anak mampu menunjukkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama					
		Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf	Anak mampu memahami bunyi huruf					
			Anak mampu menyebutkan hubungan antara bentuk huruf dan bunyinya					
		Memahami arti kata dalam cerita	Anak mampu menceritakan kegiatannya di rumah					

3.8 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menyusun langkah-langkah untuk melaksanakan penelitian, antara lain sebagai berikut :

- a. Peneliti melakukan observasi awal pada anak usia 5-6 tahun (kelas B1) mengenai kemampuan membaca permulaan anak sebelum diberi perlakuan. Observasi yang dilakukan yaitu observasi *pretest* dengan menggunakan instrumen penelitian. Observasi yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana kemampuan membaca permulaan anak yang tampak sebelum diberi perlakuan yaitu dengan media *smart box*.
- b. Selanjutnya peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan media *smart box* pada anak kelas B1 adapun yang telah disiapkan yaitu perlengkapan media *smart box* di kelas B1. Ada beberapa perlakuan yang diberikan sesuai dengan tema pembelajaran.
- c. Selanjutnya peneliti melakukan *post-test* terkait kemampuan membaca permulaan anak dengan menggunakan instrumen yang sama pada saat dilakukan *pretest*. *Post-test* dilakukan setelah anak diberi perlakuan media *smart box* pada kelas tersebut dengan tujuan untuk mengetahui apakah media *smart box* ini berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan anak.

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis

responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik parametik. Apabila kedua kelompok data berdistribusi normal dan homogen, maka dapat menggunakan uji statistik parametik. Apabila kedua kelompok data tidak berdistribusi normal dan tidak homogen maka dapat menggunakan uji statistik non parametik. Analisis data untuk uji persyaratan uji hipotesis, antara lain (Sugiyono, 2021).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Distribusi normal adalah distribusi simetris dengan modus, mean dan median berada dipusat. Pada penelitian ini pengujian normalitas digunakan untuk menguji data variabel X dan Variabel Y. Uji yang digunakan uji Liliefors yang dikemukakan oleh Sudjana dalam Nuryadi, dkk (2017) sebagai berikut :

a. Mencari skor baku dengan rumus,
$$Z_i = \frac{x^i - \bar{X}}{S}$$

Keterangan :

Z_i = Skor Baku

X_i = Skor Hasil

$\bar{X}$ = Rata-Rata Hasil

s = Simpangan Baku

- b. Untuk tiap bilangan baku ini dan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang dengan rumus : $= P(Z < Z_i)$

- c. Menghitung proporsi $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan Z_i .

Jika proporsi ini dinyatakan $S(Z_i)$, maka :

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyak } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \leq Z_i}{n}$$

Keterangan :

n = Jumlah siswa

- d. Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya
- e. Ambil harga yang paling besar, sebutlah namanya L_0
- f. Membandingkan L_0 dengan harga kritis L dalam tabel dengan $\alpha = 0,05$.
Jika $L_0 < L$ berarti skor hasil berdistribusi normal dan sebaliknya Jika $L_0 > L$ berarti skor hasil tidak berdistribusi normal.

2. Uji homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah kedua kelompok sampel mempunyai variasi yang homogen atau tidak. Untuk menguji homogenitas dilakukan dengan uji-F. Menurut Kadir (2019) Langkah-langkah uji homogenitas adalah :

- a. Mencari variasi masing-masing kelompok data kemudian dihitung harga F dengan rumus : $F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$
- b. Jika telah didapat harga F hitung kemudian dibandingkan dengan F tabel distribusi normal dengan dk pembilang = $n_1 - 1$ dan dk penyebut = $n_2 - 1$
Kriteria pengujian adalah jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$. Maka kedua kelompok

mempunyai variasi yang homogen.

Setelah melakukan uji normalitas dengan uji liliefors dan uji homogenitas dengan uji F. Maka dilakukan uji hipotesis dengan uji t, untuk menguji kebermaknaan kelompok tersebut.

3. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dengan uji liliefors, maka dilakukan uji hipotesis dengan uji t, untuk menguji kebermaknaan kelompok tersebut. Untuk menguji hipotesis digunakan uji statistik. Kesamaan dua rata-rata yang bertujuan untuk menentukan apakah hasil yang diperoleh dari metode yang menggunakan *pre-test* dan *post-test one group design*, maka pengujian hipotesis tersebut digunakan uji t. *Paired t Test*. Menurut Sugiyono (2019) dijelaskan rumus yang digunakan :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

keterangan :

$\bar{x}_1$ = rata- rata sampel sebelum perlakuan

$\bar{x}_2$ = rata- rata sampel setelah perlakuan

S1 = simpangan baku sebelum perlakuan

S2 = simpangan baku setelah perlakuan

N1 = jumlah sampel sebelum perlakuan

N2 = jumlah sampel setelah perlakuan

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dilakukan dengan cara eksperimen. Dengan desain quasi eksperimen yang digunakan adalah rancangan (*Pretest Posttest Control Group Design*), dimana eksperimen dilakukan dengan adanya kelompok pembandingan pada subjek penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi yang terdiri dari 5 indikator dengan 8 item pernyataan tentang penggunaan media *smart box* dan pernyataan tentang kemampuan membaca permulaan anak di TK Pertiwi 1 Kabupaten Merangin.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 November 2023 –13 Desember 2023. Data pada penelitian ini menggunakan sampel 32 orang anak. Hasil penelitian didapatkan sebelum penelitian (*pre-test*), sewaktu perlakuan (*treatment*) dan data sesudah penelitian (*post-test*). Data yang dibutuhkan pada penelitian ini yaitu data kemampuan membaca permulaan anak sewaktu dikelas.

Pada penelitian ini dilakukan 3 tindakan penelitian yakni diambil data *pre-test*, *treatment* berbentuk aktivitas media *smart box*, dan data *post-test*. Maka dari itu peneliti memaparkan sistem penerapan meliputi :

4.1.1 Hasil *Pre-test*

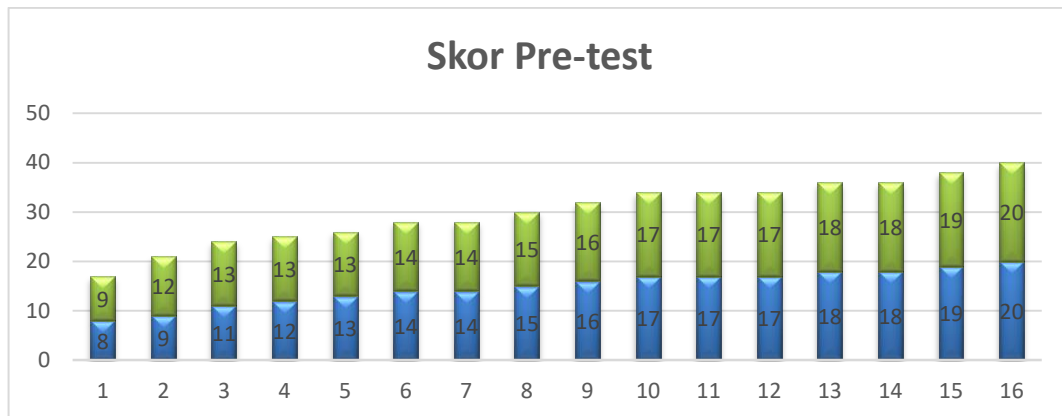
Sebelum diberikan perlakuan, subjek penelitian diberikan tes awal (*pre-test*) terlebih dahulu untuk memahami kemampuan membaca permulaan anak. Tes awal (*pre-test*) diselenggarakan hari selasa, tanggal 13 November 2023. Saat peneliti mengobservasi secara langsung tanpa ikut serta dalam aktivitas pembelajaran peneliti mendapatkan data *pre-test* melalui pengisian lembar

observasi yang memuat indikator kemampuan membaca permulaan anak. Berikut hasil *pretest* kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun yang diperoleh di sekolah tersebut.

Tabel 4.4 Skor *Pre-test* Kemampuan Membaca Permulaan Anak

No.	Inisial Anak	Skor Pre-test Kelompok Kontrol	Inisial Anak	Skor Pre-test Kelompok Eksperimen	Skor Ideal
1.	AA	8	MP	9	32
2.	AZA	9	RK	12	32
3.	AMA	11	MR	13	32
4.	DSN	12	ARP	13	32
5.	AAB	13	CA	13	32
6.	DA	14	SC	14	32
7.	JBL	14	EBL	14	32
8.	MMA	15	MY	15	32
9.	KN	16	RTA	16	32
10.	SAP	17	ZS	17	32
11.	VAS	17	AFK	17	32
12.	MZA	17	NN	17	32
13.	MM	18	BAP	18	32
14.	GS	18	ME	18	32
15.	RS	19	FF	19	32
16.	MRA	20	PA	20	32
	Mean :	14,875	Mean :	15,313	32

Berdasarkan data tabel 4.4, berikutnya data tadi ditampilkan ke dalam diagram batang pada gambar 4.1 dibawah ini.

Gambar 4.1 Diagram Skor *Pre-test*

Berdasarkan data nilai kemampuan membaca permulaan anak dapat digambarkan mengenai nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi yang dihitung menggunakan excel 2013 yaitu dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 4.5 Deskripsi Data Statistik Kemampuan Membaca Permulaan Anak
Pada Saat *Pre-test* Kelas Kontrol

Deskripsi Data	
Mean	14,875
Variance	12,517
Std. Deviation	3,538
Minimum	8
Maximum	20
Range	12

Hasil *Pre-test* menunjukkan nilai total sebanyak 238 dengan nilai tertinggi yaitu, 20 dan nilai terendah yaitu, 8. Berikut perhitungan skor rata-rata *post-test*.

$$Mx = \frac{\sum x}{N} \qquad Mx = \frac{238}{17} \qquad Mx = 14,875$$

Perhitungan Mean *pre-test* menunjukkan skor rata-rata *pre-test* yaitu sebesar 14,875 dari nilai total.

Tabel 4.5 Deskripsi Data Statistik Kemampuan Membaca Permulaan Anak
Pada Saat *Pre-test* Kelas Eksprimen

Deskripsi Data	
Mean	15,313
Variance	8,629
Std. Deviation	2,938
Minimum	11
Maximum	20
Range	9

Hasil *Pre-test* menunjukkan nilai total sebanyak 264 dengan nilai tertinggi yaitu, 19 dan nilai terendah yaitu, 11. Berikut perhitungan skor rata-rata *post-test*.

$$Mx = \frac{\sum x}{N} \qquad Mx = \frac{245}{16} \qquad Mx = 15,313$$

Perhitungan Mean *pre-test* kelas eksmperimen menunjukkan skor rata-rata *pre-test* yaitu sebesar 15,313 dari nilai total.

4.1.2 *Treatment* Media *Smart Box* Pada Kelas Eksperimen

Sesudah diberi tes awal, tahap selanjutnya pemberian *treatment*. Anak diberi perlakuan dengan menerapkan media *smart box* di kelas eksperimen dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. *Treatment* dilaksanakan sebanyak 6 kali, yang mana peneliti merencanakan dan membuat susunan rancangan pembelajaran di setiap tindakan atau *treatment* yang dilakukan mengikuti jadwal perencanaan penelitian. Selama aktivitas media *smart box* peneliti mengamati kemampuan membaca permulaan anak.

a. Tindakan Pertama (*Treatment 1*)

Hari pertama diterapkannya perlakuan di hari Senin, tanggal 20 november 2023. Kegiatan ini dimulai pukul 07.00 sampai pukul 10.00 yang dibagi menjadi

3, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut proses pembelajaran yang dilaksanakan:

1. Kegiatan Awal (± 30 menit)

Diawali dengan berdoa, kemudian membaca alfatihah dan surat-surat pendek, bernyanyi dan olahraga ringan bersama-sama. Guru mulai menyebutkan nama siswa yang hadir melalui nyanyian dilakukan saat duduk melingkar. Berikutnya guru mengulas kembali pelajaran dihari sebelumnya dan berdiskusi mengenai hari dan tanggal saat pembelajaran akan dimulai. Kegiatan selanjutnya diserahkan kepada peneliti.

2. Kegiatan Inti (± 60 menit)

- a. Guru menyiapkan alat dan bahan untuk memulai aktivitas
- b. Guru menjelaskan materi yang ada didalam *smart box* mengenai kemampuan membaca permulaan
- c. Anak mengamati setiap kegiatan *smart box* yang dicontohkan guru
- d. Dalam permainan ini anak dibagi menjadi 3 kelompok masing-masing kelompok terdapat 5 anak.
- e. Anak melakukan aktivitas bermain menggunakan media *smart box*
- f. Anak diminta menyebutkan kata dengan menyembunyikan nama huruf yang ada dalam kata tersebut
- g. Guru menanya kembali mengenai aktivitas bermain media *smart box*

3. Kegiatan Penutup (± 30 menit)

Diakhir pembelajaran, peneliti dan guru mengulas kembali kegiatan yang telah dilakukan mengenai tema tersebut. Dilanjutkan dengan

memberikan informasi untuk hari berikutnya dan ditutup dengan doa dan salam bersama-sama.

b. Tindakan Kedua (*Treatment 2*)

Hari kedua diterapkannya perlakuan di hari Rabu, tanggal 22 November 2023. Kegiatan ini dimulai pukul 07.00 sampai pukul 10.00 yang dibagi menjadi 3, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut proses pembelajaran yang dilaksanakan:

1. Kegiatan Awal (± 30 menit)

Diawali dengan berdoa, kemudian membaca alfatihah dan surat-surat pendek, bernyanyi dan olahraga ringan bersama-sama. Guru mulai menyebutkan nama siswa yang hadir melalui nyanyian dilakukan saat duduk melingkar. Berikutnya guru mengulas kembali pelajaran dihari sebelumnya dan berdiskusi mengenai hari dan tanggal saat pembelajaran akan dimulai. Kegiatan selanjutnya diserahkan kepada peneliti.

2. Kegiatan Inti (± 60 menit)

- a. Guru menyiapkan alat dan bahan untuk memulai aktivitas
- b. Guru menjelaskan materi yang ada didalam *smart box* mengenai kemampuan membaca permulaan
- c. Anak mengamati setiap kegiatan *smart box* yang dicontohkan guru
- d. Dalam permainan ini anak dibagi menjadi 3 kelompok masing-masing kelompok terdapat 5 anak.
- e. Anak melakukan aktivitas bermain menggunakan media *smart box*
- f. Anak diminta menyebutkan kata dengan menyembunyikan nama huruf yang ada dalam kata tersebut

- g. Guru menanya kembali mengenai aktivitas bermain media *smart box*

3. Kegiatan Penutup (± 30 menit)

Diakhir pembelajaran, peneliti dan guru mengulas kembali kegiatan yang telah dilakukan mengenai tema tersebut. Dilanjutkan dengan memberikan informasi untuk hari berikutnya dan ditutup dengan doa dan salam bersama-sama.

c. Tindakan Ketiga (*Treatment 3*)

Hari ketiga diterapkannya perlakuan di hari Senin, tanggal 27 November 2023. Kegiatan ini dimulai pukul 07.00 sampai pukul 10.00 yang dibagi menjadi 3, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut proses pembelajaran yang dilaksanakan:

1. Kegiatan Awal (± 30 menit)

Diawali dengan berdoa, kemudian membaca alfatihah dan surat-surat pendek, bernyanyi dan olahraga ringan bersama-sama. Guru mulai menyebutkan nama siswa yang hadir melalui nyanyian dilakukan saat duduk melingkar. Berikutnya guru mengulas kembali pelajaran dihari sebelumnya dan berdiskusi mengenai hari dan tanggal saat pembelajaran akan dimulai. Kegiatan selanjutnya diserahkan kepada peneliti.

2. Kegiatan Inti (± 60 menit)

- a. Guru menyiapkan alat dan bahan untuk memulai aktivitas
- b. Guru menjelaskan materi yang ada didalam *smart box* mengenai kemampuan membaca permulaan
- c. Anak mengamati setiap kegiatan *smart box* yang dicontohkan guru

- d. Dalam permainan ini anak dibagi menjadi 3 kelompok masing-masing kelompok terdapat 5 anak.
- e. Anak melakukan aktivitas bermain menggunakan media *smart box*
- f. Anak diminta untuk menyebutkan huruf a-z dan mengelompokkan huruf vokal dan konsonan dalam permainan *smart box*
- g. Guru menanya kembali mengenai aktivitas bermain media *smart box*

3. Kegiatan Penutup (± 30 menit)

Diakhir pembelajaran, peneliti dan guru mengulas kembali kegiatan yang telah dilakukan mengenai tema tersebut. Dilanjutkan dengan memberikan informasi untuk hari berikutnya dan ditutup dengan doa dan salam bersama-sama.

d. Tindakan Keempat (*Treatment 4*)

Hari keempat diterapkannya perlakuan di hari Kamis, tanggal 30 November 2023. Kegiatan ini dimulai pukul 07.00 sampai pukul 10.00 yang dibagi menjadi 3, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut proses pembelajaran yang dilaksanakan:

1. Kegiatan Awal (± 30 menit)

Diawali dengan berdoa, kemudian membaca alfatihah dan surat-surat pendek, bernyanyi dan olahraga ringan bersama-sama. Guru mulai menyebutkan nama siswa yang hadir melalui nyanyian dilakukan saat duduk melingkar. Berikutnya guru mengulas kembali pelajaran dihari sebelumnya dan berdiskusi mengenai hari dan tanggal saat pembelajaran akan dimulai. Kegiatan selanjutnya diserahkan kepada peneliti.

2. Kegiatan Inti (± 60 menit)

- a. Guru menyiapkan alat dan bahan untuk memulai aktivitas
- b. Guru menjelaskan materi yang ada didalam *smart box* mengenai kemampuan membaca permulaan
- c. Anak mengamati setiap kegiatan *smart box* yang dicontohkan guru
- d. Dalam permainan ini anak dibagi menjadi 3 kelompok masing-masing kelompok terdapat 5 anak.
- e. Anak melakukan aktivitas bermain menggunakan media *smart box*
- f. Anak diminta untuk menyebutkan huruf a-z dan mengelompokkan huruf vokal dan konsonan dalam permainan *smart box*
- g. Guru menanya kembali mengenai aktivitas bermain media *smart box*

3. Kegiatan Penutup (± 30 menit)

Diakhir pembelajaran, peneliti dan guru mengulas kembali kegiatan yang telah dilakukan mengenai tema tersebut. Dilanjutkan dengan memberikan informasi untuk hari berikutnya dan ditutup dengan doa dan salam bersama-sama.

e. Tindakan Kelima (*Treatment 5*)

Hari kelima diterapkannya perlakuan di hari Senin, tanggal 04 Desember 2023. Kegiatan ini dimulai pukul 07.00 sampai pukul 10.00 yang dibagi menjadi 3, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut proses pembelajaran yang dilaksanakan:

1. Kegiatan Awal (± 30 menit)

Diawali dengan berdoa, kemudian membaca alfatihah dan surat-surat

pendek, bernyanyi dan olahraga ringan bersama-sama. Guru mulai menyebutkan nama siswa yang hadir melalui nyanyian dilakukan saat duduk melingkar. Berikutnya guru mengulas kembali pelajaran dihari sebelumnya dan berdiskusi mengenai hari dan tanggal saat pembelajaran akan dimulai. Kegiatan selanjutnya diserahkan kepada peneliti.

2. Kegiatan Inti (± 60 menit)

- a. Guru menyiapkan alat dan bahan untuk memulai aktivitas
- b. Guru menjelaskan materi yang ada didalam *smart box* mengenai kemampuan membaca permulaan
- c. Anak mengamati setiap kegiatan *smart box* yang dicontohkan guru
- d. Dalam permainan ini anak dibagi menjadi 3 kelompok masing-masing kelompok terdapat 5 anak.
- e. Anak melakukan aktivitas bermain menggunakan media *smart box*
- f. Selanjutnya anak akan bermain menyebutkan nama gambar dan menghubungkan gambar tersebut dengan kata.
- g. Guru menanya kembali mengenai aktivitas bermain media *smart box*

3. Kegiatan Penutup (± 30 menit)

Diakhir pembelajaran, peneliti dan guru mengulas kembali kegiatan yang telah dilakukan mengenai tema tersebut. Dilanjutkan dengan memberikan informasi untuk hari berikutnya dan ditutup dengan doa dan salam bersama-sama.

f. Tindakan Keenam (*Treatment 6*)

Hari keenam diterapkannya perlakuan di hari Selasa, tanggal 5 desember

2023. Kegiatan ini dimulai pukul 07.00 sampai pukul 10.00 yang dibagi menjadi 3, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut proses pembelajaran yang dilaksanakan:

1. Kegiatan Awal (± 30 menit)

Diawali dengan berdoa, kemudian membaca alfatihah dan surat-surat pendek, bernyanyi dan olahraga ringan bersama-sama. Guru mulai menyebutkan nama siswa yang hadir melalui nyanyian dilakukan saat duduk melingkar. Berikutnya guru mengulas kembali pelajaran dihari sebelumnya dan berdiskusi mengenai hari dan tanggal saat pembelajaran akan dimulai. Kegiatan selanjutnya diserahkan kepada peneliti.

2. Kegiatan Inti (± 60 menit)

- a. Guru menyiapkan alat dan bahan untuk memulai aktivitas
- b. Guru menjelaskan materi yang ada didalam *smart box* mengenai kemampuan membaca permulaan
- c. Anak mengamati setiap kegiatan *smart box* yang dicontohkan guru
- d. Dalam permainan ini anak dibagi menjadi 3 kelompok masing-masing kelompok terdapat 5 anak.
- e. Anak melakukan aktivitas bermain menggunakan media *smart box*
- f. Selanjutnya anak akan bermain menyebutkan nama gambar dan menghubungkan gambar tersebut dengan kata.
- g. Guru menanya kembali mengenai aktivitas bermain media *smart box*

3. Kegiatan Penutup (± 30 menit)

Diakhir pembelajaran, peneliti dan guru mengulas kembali kegiatan

yang telah dilakukan mengenai tema tersebut. Dilanjutkan dengan memberikan informasi untuk hari berikutnya dan ditutup dengan doa dan salam bersama-sama.

4.1.3 Hasil *Post-test*

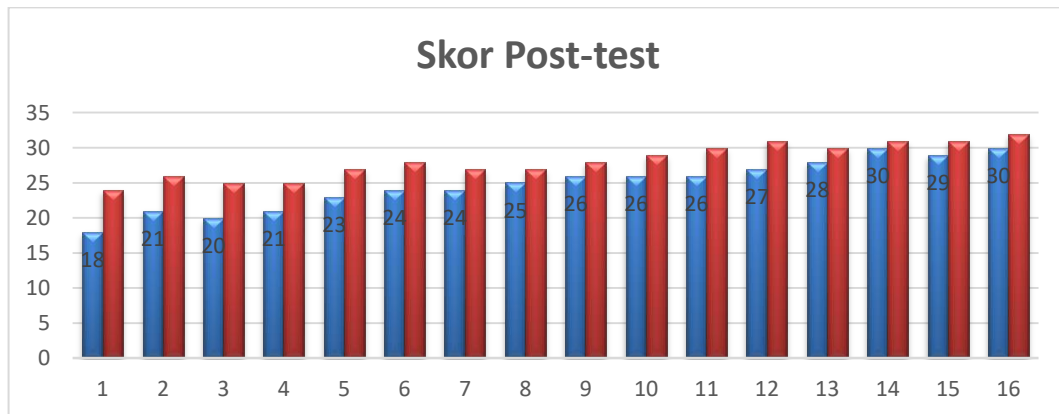
Sesudah memberikan perlakuan kepada subjek, selanjutnya diberi *post-test*. *Post-test* diselenggarakan hari Kamis 11 Desember 2023. Dalam pelaksanaan *post-test* peneliti menjawab lembar observasi tentang kemampuan membaca permulaan anak-anak. Berikut hasil penilaian *post-test* yang telah dilaksanakan :

Tabel 4.6 Skor *Post-test* kemampuan membaca permulaan anak

No.	Inisial Anak	Skor Post-test Kelompok Kontrol	Inisial Anak	Skor Postv-test Kelompok Eksperimen	Skor Ideal
1.	AA	18	MP	24	32
2.	AZA	21	RK	26	32
3.	AMA	20	MR	25	32
4.	DSN	21	ARP	25	32
5.	AAB	23	CA	27	32
6.	DA	24	SC	28	32
7.	JBL	24	EBL	27	32
8.	MMA	25	MY	27	32
9.	KN	26	RTA	28	32
10.	SAP	26	ZS	29	32
11.	VAS	26	AFK	30	32
12.	MZA	27	NN	31	32
13.	MM	28	BAP	30	32
14.	GS	30	ME	31	32
15.	RS	29	FF	31	32

16.	MRA	30	PA	32	32
	Mean :	24,875	Mean :	28,188	32

Berdasarkan data tabel 4.6, berikutnya data tadi ditampilkan dalam diagram batang pada gambar 4.2 dibawah ini.



Gambar 4.1 Diagram Skor *Post-test*

Berdasarkan data nilai kemampuan membaca permulaan anak dapat digambarkan mengenai nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi yang dihitung menggunakan excel 2013 yaitu dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 4.7 Deskripsi Data Statistik Kemampuan Membaca Permulaan
Pada Saat *Post-Test Kelas Kontrol*

Deskripsi Data	
Mean	24,875
Variance	12,917
Std. Deviation	3,594
Minimum	18
Maximum	30
Range	12

Hasil *post-test* menunjukkan nilai total sebanyak 398, nilai tertinggi 30,

nilai terendah 18. Berikut perhitungan skor rata-rata *post-test*.

$$Mx = \frac{\sum x}{N} \qquad Mx = \frac{398}{16} \qquad Mx = 24,875$$

Perhitungan mean *post-test* menunjukkan skor rata-rata *post-test* kelas kontrol yaitu sebesar 24,875 dari nilai total.

Tabel 4.7 Deskripsi Data Statistik Kemampuan Membaca Permulaan Anak

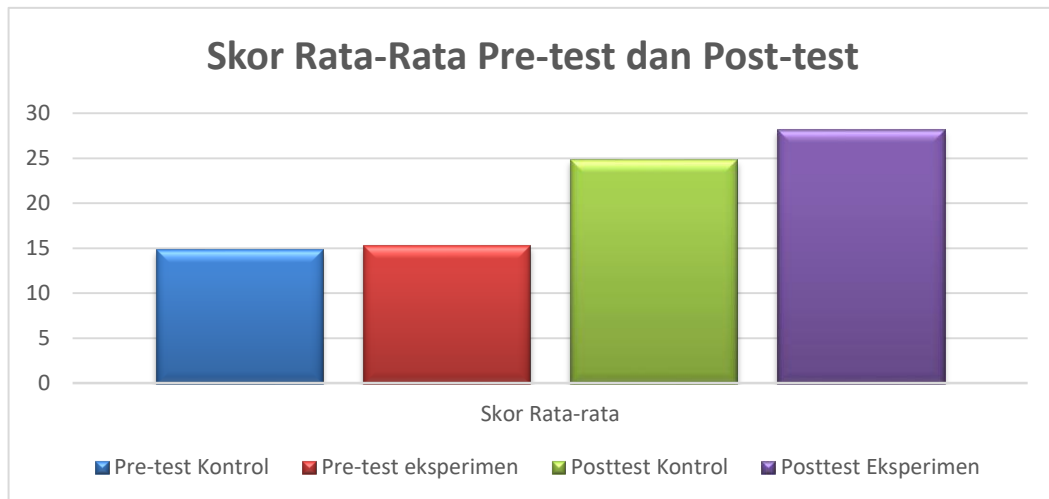
Saat Post-Test Kelas Eksperimen

Deskripsi Data	
Mean	28,188
Variance	6,163
Std. Deviation	2,482
Minimum	24
Maximum	32
Range	8

Hasil *post-test* menunjukkan nilai total sebanyak 451, nilai tertinggi 32, nilai terendah 23. Berikut perhitungan skor rata-rata *post-test*.

$$Mx = \frac{\sum x}{N} \qquad Mx = \frac{451}{16} \qquad Mx = 28,188$$

Perhitungan mean *post-test* menunjukkan skor rata-rata *post-test* kelas eksperimen yaitu sebesar 28,188 dari nilai total. Patokan rata-rata kemampuan membaca permulaan anak ketika *pre-test* dan *post-test*, disajikan dalam diagram batang dibawah ini.



Gambar 4.3 Skor Rata-Rata *Pre-tes-* dan *Post-test*

Berdasarkan diagram batang diatas dapat disimpulkan perbandingan rata-rata *pre-test* kelas kontrol yaitu 14,875 dan *pre-test* kelas eksperimen yaitu 15,313 . Rata-rata *pos-test* kelas kontrol, yaitu 24,875 dan *posttest* kelas eksperimen 28,188. Dimana terdapat selisih nilai *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu 0,438. Dan terdapat selisih nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu 3,313.

4.2 Pengujian Persyaratan Analisis

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak, selain itu berguna pula untuk menentukan statistik yang tepat dan relevan, dengan ketentuan apabila data berdistribusi normal, maka pengolahan data menggunakan statistik parametrik seperti uji T (t-test) dan apabila data tidak berdistribusi normal, maka pengolahan data dapat menggunakan statistik non parametrik. Uji normalitas data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan rumus *Liliefors*. Dengan metode ini, maka suatu data dikatakan memiliki distribusi normal jika memenuhi syarat, yakni nilai Lhitung

$< L$ tabel maka data terdistribusi normal dan jika nilai $L_{hitung} > L$ tabel maka distribusi data tidak terdistribusi secara normal. Hasil pengolahan uji normalitas, yaitu:

Kelas	Jumlah	Lhitung	Ltabel ($\alpha=0,05$)	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	16	0,101	0,213	Normal
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	16	0,110	0,213	Normal
<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	16	0,101	0,213	Normal
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	16	0,093	0,213	Normal

Berdasarkan tabel diatas, dilihat nilai L_{hitung} kemampuan membaca permulaan anak yaitu menggunakan uji *Lilliefors* dikarenakan sampel dalam penelitian < 30 sehingga uji tersebut tepat digunakan dengan nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ untuk kedua sampel kelas. Untuk data *pretes* kelas kontrol di dapat L hitung sebesar $0,101 < L$ tabel yaitu 0.213 . Dan untuk data *posttest* kelas kontrol didapat L hitung sebesar $0,101 < L$ tabel yaitu 0.213 . Untuk data *pretes* kelas eksperimen di dapat L hitung sebesar $0,110 < L$ tabel yaitu 0.213 . Dan untuk data *posttest* kelas kontrol didapat L hitung sebesar $0,093 < L$ tabel yaitu 0.213 maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok berdistribusi normal.

4.5.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa dari varian data sama (homogen) atau tidak homogen. Dasar penentuan uji homogenitas adalah apabila nilai $L_{hitung} < L$ tabel maka distribusi data homogen dan jika nilai $L_{hitung} > L$ tabel maka distribusi data tidak homogen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.13 Uji Homogenitas

Kelas	Jumlah	Fhitung	Ftabel ($\alpha=0,05$)	Keterangan
Kelompok Kontrol	16	1,067	2,333	Homogen
Kelompok Eksperimen	16	1,156	2,333	Homogen

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa data kelompok kontrol memiliki Fhitung yaitu $1,067 < F_{tabel}$ yaitu 2,333 dan data kelompok eksperimen memiliki Fhitung yaitu $1,156 < F_{tabel}$ 2,333 maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data memiliki variansi yang homogen.

4.3 Pengujian Hipotesis

Uji t merupakan salah satu tes statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis. Rumusan hipotesis dalam penelitian ini yaitu adanya pengaruh positif yang signifikan dari penerapan media *smart box* oleh peneliti terhadap kemampuan membaca permulaan anak. Hasil pengolahan dapat diketahui berikut ini.

Tabel 4.14 Uji Hipotesis

Kelas	Jumlah	T hitung	T tabel ($\alpha=0,05$)
Posttest Eksperimen	16	3,063	2,145
Posttest Kontrol	16		

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data uji hipotesis dengan pengambilan keputusan nilai t hitung, didapat nilai t hitung $3,063 > t_{tabel}$ 2,042 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Disimpulkan bahwa media *smart box* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini.

4.4 Pembahasan Hasil Analisis Data

Penelitian yang dilaksanakan di TK, dalam pelaksanaannya peneliti memberikan tes pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat pengaruh penggunaan media *smart box* terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. Dengan harga *t hitung* sebesar 3,063 maka sebanding harga *t tabel* dengan $(df) = n - 2$ ($16 - 2 = 14$). Diketahui taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yakni 2,145. Meskipun begitu *t hitung* ($2,681$) $>$ *t tabel* ($2,145$) ini menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan media *smart box* terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 1 Kabupaten Merangin

Hasil perhitungan rata-rata skor *pre-test* kelompok kontrol sebesar 14,875 dengan jumlah skor 238 dan rata-rata skor *pretest* kelompok eksperimen sebesar *post-test* sebesar 15,513 dengan jumlah skor 245. Diperoleh nilai rata-rata tes akhir lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata tes awal selisih 0,438, untuk hasil perhitungan rata-rata skor *posttest* kelompok kontrol sebesar 24,875 dengan jumlah skor 398 dan rata-rata skor *posttest* kelompok eksperimen sebesar 28,188 dengan jumlah skor 451. Diperoleh nilai rata-rata tes akhir lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata tes awal selisih 3,313. Hasil nilai rata-rata tersebut menjelaskan bahwasanya kemampuan membaca permulaan anak sesudah diberikan perlakuan menjadi baik sebelum *pre-test* menerima *treatment* dari penggunaan media *smart box*. Menurut hasil perkembangan nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan anak, penggunaan media *smart box* sebagai media pembelajaran yang sesuai dipakai untuk menstimulasi kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 1 Kabupaten Merangin.

Hal ini diperkuat oleh Rahayuningsih, dkk (2019) yang mengatakan bahwa media *smart box* merupakan media atau alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi yang memiliki bentuk persegi dengan dua bagian atau dua tempat didalam-Nya yang berisikan huruf dan gambar. Adapun manfaat *smart box* adalah meningkatkan daya konsentrasi anak, meningkatkan kekreativitasan anak, meningkatkan hasil belajar siswa, menciptakan suasana menyenangkan saat belajar.

Berdasarkan studi dari Sari (2021) mengatakan bahwa salah satu cara mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak adalah dengan menggunakan media kotak pintar. Bentuk kartu yang warna warni yang mencolok akan merangsang minat anak untuk belajar dan memudahkan anak untuk mengenal lambang huruf serta dapat menggabungkan menjadi kata. Dengan media *smart box* anak lebih semangat dan tertarik untuk belajar, karena dunia anak usia dini adalah belajar sambil bermain (Harnanto,2016).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan penggunaan media *smart box* berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca permulaan anak. Menurut hasil perkembangan nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan anak, penerapan media *smart box* bisa digunakan sebagai media pembelajaran untuk menstimulasi kemampuan membaca permulaan anak di TK

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian, peneliti menyimpulkan adanya pengaruh signifikan pada penggunaan media *smart box* terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 1 Kabupaten Merangin Tahun Ajaran 2023/2024. Kemampuan membaca permulaan anak lebih berkembang sesudah diterapkannya media *smart box*. Hal ini bisa dilihat melalui hasil pengujian hipotesis uji t bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,063 > 2,145$ ini menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan media *smart box* terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 1 Kabupaten Merangin.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka saran dalam penelitian yang diberikan ialah:

1. Bagi anak, melalui media *smart box* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak dalam kegiatan pembelajaran.
2. Bagi guru, masukan bagi guru untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang media pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak dengan media *smart box* dan menjadi referensi guru dalam menggunakan media pembelajaran yang dapat menstimulasi kemampuan membaca permulaan anak usia dini.
3. Bagi peneliti, dapat dijadikan sumber untuk menambah ilmu baru peneliti dan sebagai acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam mengkaji masalah yang sama dengan aspek yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers
- Astuti, A.,W, Dropadi, R., & Syafrudin, U. (2021). Hubungan Penggunaan Media Kartu Huruf Dengan Kemampuan Membaca Awal Anak Usia 5-6 Tahun. *TK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Islam* , 4 (1), 73-81.
- Diswiko, E. (2020). *Pengaruh Permainan Lego Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Melati Desa Martapura Kec. Sikap Dalam [IAIN Bengkulu]*.
<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Erniawati, P. (2018). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Big Book*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Febrianti, F. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Grafis Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2(1), 667–677.
- Fikri, H., & Madona, A. S. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia* (Hendrizar (ed.); I). Samudra Biru .
- Hardani, H., Medica, P., Husada, F., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., & Fardani, R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (ed.); I, Issue April). Pustaka Ilmu.
- Harnanto, S. (2016). Alat peraga kotak belajar ajaib (kobela) dalam pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 33-42.
- Haryati, S. (2021). *Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan AnaK Usia 5-6 Tahun Di TK Teratai Martapura Sumatera Selatan*. UIN Raden Intan Lampung.
- Indayani, P. (2021). *Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun*. UIN Ar-Raniry.
- Ismiatun, A. N., Syamsuddin, M. M., & Rahmawati, A. (2015). Penerapan Pendidikan Jasmani Terhadap Peningkatan Koordinasi Gerak Pada Anak Kelompok B TK Aisyiyah Bobotasari Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2014 / 2015. *Jurnal Fkip Uns*, 1980, 1–8.
- Ismiyati. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Sucen Gemawang Temanggung. *Jurnal Audi*, 3(2), 63–72.
- Istiqlal, A. (2018). Manfaat Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar dan

- Mengajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *E-Jurnal STKIP Pesisir Selatan - Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 4. <https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp>
- Kholisabela, U. (2020). *Pengembangan Media Buku Bergambar untuk Menstimulasi Aspek Bahasa Anak Kelompok B di TK Al-Hidayah Sukabumi Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Kholifah, N., & Rohita, S. P. (2013). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Media Kotak Baba Pada Kelompok B Di Tk Al-Hikmah Rungkut Surabaya. *Jurnal Artikel TT hal*, 8.
- Kristanto, A. (2016). *Media pembelajaran*. Bintang Sutabaya.
- Mailinda, D., Saripah, S., & Rathomi, A. (2023). Pengaruh Permainan Kotak Pintar Terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak Di TK Tarbiyatul Islam Tahun Pelajaran 2020-2021. *Lunggi Journal: Literasi Unggulan Ilmiah Multidisipliner*, 1(2), 263-275.
- Mezu, D. F. (2020). *Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Melalui Permainan Kartu Huruf Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Perintis Desa Karang Rejo Jati Agung Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Nur, S. (2018). *Pengaruh Media Big Book Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Bela Bangsa Mandiri* [Universitas Lampung]. <http://dx.doi.org/10.1186/s13662-017-1121-6>
<https://doi.org/10.1007/s41980-018-0101-2>
<https://doi.org/10.1016/j.cnsns.2018.04.019>
<https://doi.org/10.1016/j.cam.2017.10.014>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.apm.2011.07.041>
<http://arxiv.org/abs/1502.020>
- Nurbaiti, A. N. (2022). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media FFlash Card Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Riang Gembira Desa Titiwangi Lampung Selatan*. UIN Raden Intan Lampung.
- Prabawati, I. (2014). *Peningkatan Kemapuan Membaca Permulaan Melalui Metode Permainan Kartu Huruf Di Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Koripan Poncosari Srandakan Bantul*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purnama, S., Hijriyani, Y. S., & Heldanita. (2019). *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahayuningsih, S. S., Soesilo, T. D., & Kurniawan, M. (2019). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Dengan Media Kotak Pintar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(1), 11-18.

- Retnawati, H., Apino, E., Kartianom, Djidu, H., & Anazif, R. D. (2018). *Pengantar Analisis Meta* (E. Apino (ed.); I). Paratama Publishing.
- Sari, N. V. (2021). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media kotak pintar pada anak kelompok b tk suryodiningratan. *Pendidikan guru paud S-1*, 10(3), 219-226.
- Sartika, I. D., Handini, M. C., & Hartati. S. (2017). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Bulletin Board. *Visipena Journal*, 8(1), 46–58. <https://doi.org/10.46244/visipena.v8i1.376>
- Sjamsir, H. (2021). Peningkatan Kemampuan Mengenal Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Kotak Pintar Di TK Islam Terpadu Asiah Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur. *Bedumanagers Journal*, 2(2), 30-41.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D dan Penelitian Pendidikan* (A. Nuryanto (ed.); 3rd ed.). Alfabeta.
- Suryani, N., Setiawan, A., & Putria, A. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yuliastri, NA, Fitriani, R., & Ilhami, BS (2021). Pengembangan Media Smart Box Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal CARE (Penelitian dan Pendidikan Penasihat Anak)* , 8 (2), 29-36.

Lampiran 1

FORMAT OBSERVASI AWAL

PENGARUH MEDIA SMART BOX TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK DI KELOMPOK B1 DI TK PERTIWI1 KABUPATEN MERANGIN

Hari/Tanggal: Senin, 23 Oktober 2023

No.	Nama	ITEM							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Aulia	√	×	√	×	√	×	√	√
2	Alika	√	×	√	√	√	×	√	×
3	Arjuna	×	√	×	×	×	×	×	√
4	Dya	√	×	×	√	×	×	×	×
5	Azam	×	×	×	×	×	×	√	×
6	Diva	√	√	×	√	√	√	×	×
7	Jibril	√	√	√	√	√	√	√	√
8	Mico	√	×	×	×	×	×	×	√
10	Kinar	×	√	√	√	√	×	√	√
11	Sheeqa	√	×	√	×	√	√	√	√
12	Violin	√	√	√	√	√	√	√	√
13	Zaki	×	×	√	×	×	×	×	√
14	Maulana	√	×	×	×	√	×	×	×
15	Gina	×	√	×	√	√	×	×	×
16	Rehan	√	×	×	×	×	×	√	×

Keterangan Item :

1. Anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal
2. Anak mampu mengelompokkan simbol-simbol huruf yang dikenal
3. Anak mampu mengenal suara huruf awal dari nama benda yang ada disekitarnya
4. Anak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama
5. Anak mampu menunjukkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama
6. Anak mampu memahami bunyi huruf
7. Anak mampu menyebutkan hubungan antara bentuk huruf dan bunyinya
8. Anak mampu menceritakan kegiatannya di rumah

Note : Jika terdapat 5 dari 8 item yang muncul dalam diri anak, maka anak tersebut dianggap bermasalah

Kesimpulan :

Pada hari pertama dilakukannya observasi terdapat 2 anak yang bermasalah pada 7 item (Maulana, Azzam) 2 anak yang bermasalah pada 6 item (Mico, Rehan,), 2 anak yang bermasalah pada 5 item (zaki, Gina), dan 3 anak yang bermasalah pada 4 item (Aulia, Alika, Diva,) 2 anak yang bermasalah pada 2 item (Kinar, Sheeqa) dan 2 anak yang tidak memiliki masalah pada semua item (Jibril, Violin). Jika 5 dari 8 item yang muncul pada diri anak dianggap anak tersebut bermasalah maka ada 9 anak yang bermasalah pada hari pertama observasi.

FORMAT OBSERVASI AWAL

PENGARUH MEDIA SMART BOX TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK DI KELOMPOK B1 DI TK PERTIWI1 KABUPATEN MERANGIN

Hari/Tanggal: Selasa, 24 Oktober 2023

No.	Nama	ITEM							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Aulia	√	×	√	×	√	×	√	√
2	Alika	√	×	√	√	√	×	√	×
3	Arjuna	×	√	×	×	×	×	×	√
4	Dya	√	×	×	√	×	×	×	×
5	Azam	×	×	√	×	×	×	√	×
6	Diva	√	√	×	√	√	√	×	×
7	Jibril	√	√	√	×	√	√	√	√
8	Mico	√	×	×	×	×	×	×	√
10	Kinar	×	√	√	√	√	×	√	√
11	Sheeqa	√	×	√	×	√	√	√	√
12	Violin	√	√	√	√	√	√	√	√
13	Zaki	×	×	√	×	×	×	√	√
14	Maulana	√	×	×	×	√	×	×	×
15	Gina	×	√	×	√	√	×	×	×
16	Rehan	√	×	√	×	×	×	√	×

Keterangan Item :

1. Anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal
2. Anak mampu mengelompokkan simbol-simbol huruf yang dikenal
3. Anak mampu mengenal suara huruf awal dari nama benda yang ada disekitarnya
4. Anak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama
5. Anak mampu menunjukkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama
6. Anak mampu memahami bunyi huruf
7. Anak mampu menyebutkan hubungan antara bentuk huruf dan bunyinya
8. Anak mampu menceritakan kegiatannya di rumah

Note : Jika terdapat 5 dari 8 item yang muncul dalam diri anak, maka anak tersebut dianggap bermasalah

Kesimpulan :

Pada hari kedua dilakukannya observasi terdapat 3 anak yang bermasalah pada 7 item (Arjuna, Dya, Maulana) 4 anak yang bermasalah pada 6 item (Azam, Mico, Rehan, zaki), 2 anak yang bermasalah pada 5 item (zaki, Gina), dan 3 anak yang bermasalah pada 4 item (Aulia, Alika, Diva) 2 anak yang bermasalah pada 2 item (Kinar, Sheeqa) 1 anak yang bermasalah pada 1 item (Jibril) dan 1 anak yang tidak memiliki masalah pada semua item (Violin). Jika 5 dari 8 item yang muncul pada diri anak dianggap anak tersebut bermasalah maka ada 8 anak yang bermasalah pada hari kedua observasi.

FORMAT OBSERVASI AWAL
PENGARUH MEDIA SMART BOX TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA
PERMULAAN ANAK DI KELOMPOK B1
DI TK PERTIWI 1 KABUPATEN MERANGIN

Hari/Tanggal: Rabu, 25 Oktober 2023

No.	Nama	ITEM							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Aulia	√	×	√	×	√	×	√	√
2	Alika	√	×	√	√	√	×	√	×
3	Arjuna	×	√	×	×	×	×	×	√
4	Dya	√	×	×	√	×	×	×	×
5	Azam	×	×	×	×	×	×	√	×
6	Diva	√	√	×	√	√	√	×	×
7	Jibril	√	√	√	√	√	√	√	√
8	Mico	√	×	×	×	×	×	×	√
10	Kinar	×	√	√	√	√	×	√	√
11	Sheeqa	√	×	√	×	√	√	√	√
12	Violin	√	√	√	√	√	√	√	√
13	Zaki	×	×	√	×	×	×	×	√
14	Maulana	√	×	×	×	√	×	×	×
15	Gina	×	√	×	√	√	×	×	×
16	Rehan	√	×	×	×	×	×	√	×

Keterangan Item :

1. Anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal
2. Anak mampu mengelompokkan simbol-simbol huruf yang dikenal
3. Anak mampu mengenal suara huruf awal dari nama benda yang ada disekitarnya
4. Anak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama
5. Anak mampu menunjukkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama
6. Anak mampu memahami bunyi huruf
7. Anak mampu menyebutkan hubungan antara bentuk huruf dan bunyinya
8. Anak mampu menceritakan kegiatannya di rumah

Note : Jika terdapat 6 dari 11 item yang muncul dalam diri anak, maka anak tersebut dianggap bermasalah

Kesimpulan :

Pada hari ketiga dilakukannya observasi terdapat 2 anak yang bermasalah pada 7 item (Maulana, Azzam) 2 anak yang bermasalah pada 6 item (Mico, Rehan,), 2 anak yang bermasalah pada 5 item (zaki, Gina), dan 3 anak yang bermasalah pada 4 item (Aulia, Alika, Diva,) 2 anak yang bermasalah pada 2 item (Kinar, Sheeqa) dan 2 anak yang tidak memiliki masalah pada semua item (Jibril, Violin). Jika 5 dari 8 item yang muncul pada diri anak dianggap anak tersebut bermasalah maka ada 9 anak yang bermasalah pada hari pertama observasi.

FORMAT OBSERVASI AWAL

**PENGARUH MEDIA SMART BOX TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA
PERMULAAN ANAK DI KELOMPOK B1
DI TK PERTIWI 1 KABUPATEN MERANGIN**

Hari/Tanggal: Kamis, 26 Oktober 2023

No.	Nama	ITEM							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Aulia	√	×	√	×	√	×	√	√
2	Alika	√	×	√	√	√	×	√	×
3	Arjuna	×	√	×	×	×	×	×	√
4	Dya	√	×	×	√	×	×	×	×
5	Azam	×	×	√	×	×	×	√	×
6	Diva	√	√	×	√	√	√	×	×
7	Jibril	√	√	√	×	√	√	√	√
8	Mico	√	×	×	×	×	×	×	√
10	Kinar	×	√	√	√	√	×	√	√
11	Sheeqa	√	×	√	×	√	√	√	√
12	Violin	√	√	√	√	√	√	√	√
13	Zaki	×	×	√	×	×	×	√	√
14	Maulana	√	×	×	×	√	×	×	×
15	Gina	×	√	×	√	√	×	×	×
16	Rehan	√	×	√	×	×	×	√	×

Keterangan Item :

1. Anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal
2. Anak mampu mengelompokkan simbol-simbol huruf yang dikenal
3. Anak mampu mengenal suara huruf awal dari nama benda yang ada disekitarnya
4. Anak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama
5. Anak mampu menunjukkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama
6. Anak mampu memahami bunyi huruf
7. Anak mampu menyebutkan hubungan antara bentuk huruf dan bunyinya

8. Anak mampu menceritakan kegiatannya di rumah

Note : Jika terdapat 5 dari 8 item yang muncul dalam diri anak, maka anak tersebut dianggap bermasalah

Kesimpulan :

Pada hari keempat dilakukannya observasi terdapat terdapat 3 anak yang bermasalah pada 7 item (Arjuna, Dya, Maulana) 4 anak yang bermasalah pada 6 item (Azam, Mico, Rehan, zaki), 2 anak yang bermasalah pada 5 item (zaki, Gina), dan 3 anak yang bermasalah pada 4 item (Aulia, Alika, Diva) 2 anak yang bermasalah pada 2 item (Kinar, Sheeqa) 1 anak yang bermasalah pada 1 item (Jibril) dan 1 anak yang tidak memiliki masalah pada semua item (Violin). Jika 5 dari 8 item yang muncul pada diri anak dianggap anak tersebut bermasalah maka ada 8 anak yang bermasalah pada hari kedua observasi.

FORMAT OBSERVASI AWAL

PENGARUH MEDIA SMART BOX TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK DI KELOMPOK B1 DI TK PERTIWI1 KABUPATEN MERANGIN

Hari/Tanggal: Jumat, 27 Oktober 2023

No.	Nama	ITEM							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Aulia	√	×	√	×	√	×	√	√
2	Alika	√	×	√	√	√	×	√	×
3	Arjuna	×	√	×	×	×	×	×	√
4	Dya	√	×	×	√	×	×	×	×
5	Azam	×	×	×	×	×	×	√	×
6	Diva	√	√	×	√	√	√	×	×
7	Jibril	√	√	√	√	√	√	√	√
8	Mico	√	×	×	×	×	×	×	√
10	Kinar	×	√	√	√	√	×	√	√
11	Sheeqa	√	×	√	×	√	√	√	√
12	Violin	√	√	√	√	√	√	√	√
13	Zaki	×	×	√	×	×	×	×	√
14	Maulana	√	×	×	×	√	×	×	×
15	Gina	×	√	×	√	√	×	×	×
16	Rehan	√	×	×	×	×	×	√	×

Keterangan Item :

1. Anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal
2. Anak mampu mengelompokkan simbol-simbol huruf yang dikenal
3. Anak mampu mengenal suara huruf awal dari nama benda yang ada disekitarnya
4. Anak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama

5. Anak mampu menunjukkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama
6. Anak mampu memahami bunyi huruf
7. Anak mampu menyebutkan hubungan antara bentuk huruf dan bunyinya
8. Anak mampu menceritakan kegiatannya di rumah

Note : Jika terdapat 6 dari 11 item yang muncul dalam diri anak, maka anak tersebut dianggap bermasalah

Kesimpulan :

Pada hari kelima dilakukannya observasi terdapat 4 anak yang bermasalah pada 7 item (Arjuna, Dya, Maulana, Azzam) 3 anak yang bermasalah pada 8 item (Mico, Rehan, zaki), 2 anak yang bermasalah pada 6 item (zaki, Gina), dan 3 anak yang bermasalah pada 4 item (Aulia, Alike, Diva,) 2 anak yang bermasalah pada 2 item (Kinar, Sheeqa) dan 2 anak yang tidak memiliki masalah pada semua item (Jibril, Violin). Jika 7 dari 11 item yang muncul pada diri anak dianggap anak tersebut bermasalah maka ada 9 anak yang bermasalah pada hari pertama observasi.

Lampiran 2. Surat Observasi Awal



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
Jalan Raya Jambi-Ma. Bulian, KM. 15 Mendalo Indah Jambi. Kode Pos 36361
Telepon/Faks 0741/583453 Laman www.unja.ac.id/flip, email flip@unja.ac.id

Nomor : /UN21.3.3.1/EP/2023 Jambi, 5 Oktober 2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Observasi

Yth. Ibu Kepala Sekolah TK Pertiwi I Kabupaten Merangin

Di
Tempat

Dengan Hormat,

Dengan ini disampaikan kepada Ibu, bahwa mahasiswa Program Studi S1 PG-PAUD FKIP Universitas Jambi sebagai berikut :

Nama : Mutiara Maeisa Putri

NIM : A1F120056

Akan melakukan observasi mengenai permasalahan-permasalahan Anak Usia Dini untuk Proposal Penelitian S1 PG-PAUD FKIP Universitas Jambi. Untuk itu dimohon kepada Ibu agar berkenan mengizinkan mahasiswa tersebut mengadakan observasi di Lembaga yang Ibu pimpin.

Demikian surat ini disampaikan. Atas perhatian dan bantuan serta kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

Mengetahui
Ketua Prodi PG-PAUD

Prof. Dr. H. Hendra Sofyan, M.Si
NIP. 196505051991121001

Dosen Pembimbing

Asih Nur Ismiatun, M.Pd.
NIP. 199401102022032019

Lampiran 3. Surat Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JAMBI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus Pinang Masak Jalan Raya Jambi – Ma. Bulian, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi
Kode Pos. 36361, Telp. (0741)583453 Laman. www.fkip.unja.ac.id Email. fkip@unja.ac.id

Nomor : 4542/UN21.3/PT.01.04/2023
Hal : **Pemohonan Izin Penelitian**

13 November 2023

Yth. KEPALA TK PERTWI I KABUPATEN MERANGIN

Di
Tempat

Dengan hormat,
Dengan ini diberitahukan kepada Saudara, bahwa mahasiswa kami atas nama

Nama : **Mutiara Maeisa Putri**
NIM : **A1F120056**
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar
Dosen Pembimbing Skripsi : 1. Asih Nur Ismiatun, M.Pd.
2. Akhmad Fikri Rosyadi, S.Pd., M.Pd.

akan melaksanakan penelitian guna penyusunan Skripsi yang berjudul:
**“Pengaruh Media Smart Box Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan
dikelompok B1 Di Kabupaten Merangin”**

Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya mahasiswa yang bersangkutan
dapat diizinkan melakukan penelitian ditempat yang Saudara pimpin dari
tanggal **13 November s/d 13 Desember 2023**

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih

Wakil Dekan BAKSI,



Delita Sartika, S.S., M.ITS., Ph.D
NIP 198110232005012002





**PEMERINTAH KABUPATEN MERANGIN
KORWIL SATUAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KECAMATAN LEMBAH MASURAI
TK NEGERI PERTIWI I**

Alamat : Jl. Lintas Bangko – Jangkat

Telp.

Kode Pos 37371

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

NOMOR : 421.2/19/TKN.P-I/12/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Emi Suryani, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah TK Pertiwi I

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa PG-PAUD UNJA telah melaksanakan penelitian di TK Pertiwi I Desa Pasar Masurai :

Nama : Mutiara Maeisa Putri
NIM : A1F120056
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini
Program Studi : PG-PAUD
Judul Skripsi : Pengaruh Media *Smart Box* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak di Kelompok B1 di TK Pertiwi I Kabupaten Merangin

Telah melaksanakan penelitian dari tanggal 13 November sampai dengan 13 Desember 2023 dengan sangat baik.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya. Atas kerja samanya diucapkan terimakasih.

Pasar Masurai, 15 Desember 2023
Kepala TK NEGERI PERTIWI I



EMI SURYANI, S.Pd
NIP.19740119 199603 2002

LEMBAR OBSERVASI INSTRUMEN PENELITIAN

Pengaruh media *smart box* terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 1 Kabupaten Merangin.

Nama Anak :

Hari/Tanggal :

Kelas/Semester :

No	Variabel	Indikator	Item	Skor penilaian				Keterangan
				1	2	3	4	
	Kemampuan Membaca Permulaan anak usia 5-6 tahun	Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal	Anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal					
			Anak mampu mengelompokkan simbol-simbol huruf yang dikenal					
		Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya	Anak mampu mengenal suara huruf awal dari nama benda yang ada disekitarnya					
		Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama	Anak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama					
			Anak mampu menunjukkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama					

		Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf	Anak mampu memahami bunyi huruf					
			Anak mampu menyebutkan hubungan antara bentuk huruf dan bunyinya					
		Memahami arti kata dalam cerita	Anak mampu menceritakan kegiatannya di rumah					

Lampiran 6: Rubrik Penilaian

No	Item	1	2	3	4
1.	Anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal	Anak belum mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal	Anak mampu menyebutkan 2-3 simbol-simbol huruf yang dikenal	Anak mampu menyebutkan 4-5 simbol-simbol huruf yang dikenal	Anak mampu menyebutkan >5 simbol-simbol huruf yang dikenal
2.	Anak mampu mengelompokkan simbol-simbol huruf yang dikenal	Anak belum mampu mengelompokkan simbol-simbol huruf yang dikenal	Anak mampu mengelompokkan 2-3 simbol-simbol huruf yang dikenal	Anak mampu mengelompokkan 4-5 simbol-simbol huruf yang dikenal	Anak mampu >5 mengelompokkan simbol-simbol huruf yang dikenal
3.	Anak mampu mengenal suara huruf awal dari nama benda yang ada disekitarnya	Anak belum mampu mengenal suara huruf awal dari nama benda yang ada disekitarnya	Anak mampu mengenal suara huruf awal dari nama benda yang ada disekitarnya dengan arahan guru	Anak mampu mengenal suara huruf awal dari nama benda yang ada disekitarnya dengan mandiri tetapi belum percaya diri	Anak mampu mengenal suara huruf awal dari nama benda yang ada disekitarnya
4.	Anak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama	Anak belum mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama	Anak mampu menyebutkan 2-3 kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama	Anak mampu menyebutkan 4-5 kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama	Anak mampu menyebutkan >5 kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama
5.	Anak mampu menunjukkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama	Anak belum mampu menunjukkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama	Anak mampu menunjukkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama dengan bantuan guru	Anak mampu menunjukkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama dengan mandiri tapi belum percaya diri	Anak mampu menunjukkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama
6.	Anak mampu memahami bunyi huruf	Anak belum mampu memahami	Anak mampu memahami bunyi huruf	Anak mampu memahami bunyi huruf	Anak mampu memahami

		bunyi huruf	dengan bantuan guru	dengan mandiri tapi belum percaya diri	bunyi huruf
7.	Anak mampu menyebutkan hubungan antara bentuk huruf dan bunyinya	Anak belum mampu menyebutkan hubungan antara bentuk huruf dan bunyinya	Anak mampu menyebutkan 2-3 hubungan antara bentuk huruf dan bunyinya	Anak mampu menyebutkan 3-4 hubungan antara bentuk huruf dan bunyinya	Anak mampu menyebutkan >5 hubungan antara bentuk huruf dan bunyinya
8.	Anak mampu menceritakan kegiatannya di rumah	Anak belum mampu menceritakan kegiatannya di rumah	Anak mampu menceritakan kegiatannya di rumah dengan bantuan guru	Anak mampu menceritakan kegiatannya di rumah tanpa bantuan guru tetapi belum percaya diri	Anak mampu menceritakan kegiatannya di rumah

Lampiran 7: Uji Normalitas

1. Data uji normalitas Pretest Kelas Kontrol

No	X	Z	F(z)	S(z)	Fz)-S(z)
1	8	-1,94	0,0259931	0,0625	0,0365069
2	9	-1,66	0,0483975	0,125	0,0766025
3	11	-1,10	0,1366958	0,1875	0,0508042
4	12	-0,81	0,2082148	0,25	0,0417852
5	13	-0,53	0,298064	0,3125	0,014436
6	14	-0,25	0,4023293	0,375	0,0273293
7	14	-0,25	0,4023293	0,4375	0,0351707
8	15	0,04	0,5140924	0,5	0,0140924
9	16	0,32	0,6247523	0,5625	0,0622523
10	17	0,60	0,7259603	0,625	0,1009603
11	17	0,60	0,7259603	0,6875	0,0384603
12	17	0,60	0,7259603	0,75	0,0240397
13	18	0,88	0,8114615	0,8125	0,0010385
14	18	0,88	0,8114615	0,875	0,0635385
15	19	1,17	0,8781825	0,9375	0,0593175
16	20	1,45	0,9262758	1	0,0737242

Rata-rata	14,875
Std. Deviation	3,538
L hitung	0,101
L Tabel	0,213

2. Data uji normalitas Pretest Kelas eksperimen

No	X	Z	F(z)	S(z)	Fz)-S(z)
1	9	-2,15	0,015821	0,0625	0,046679
2	12	-1,13	0,1297355	0,125	0,0047355
3	13	-0,79	0,2155759	0,1875	0,0280759
4	13	-0,79	0,2155759	0,25	0,0344241
5	13	-0,79	0,2155759	0,3125	0,0969241
6	14	-0,45	0,3275091	0,375	0,0474909
7	14	-0,45	0,3275091	0,4375	0,1099909
8	15	-0,11	0,4576399	0,5	0,0423601
9	16	0,23	0,5925227	0,5625	0,0300227
10	17	0,57	0,7171715	0,625	0,0921715
11	17	0,57	0,7171715	0,6875	0,0296715
12	17	0,57	0,7171715	0,75	0,0328285
13	18	0,91	0,8198726	0,8125	0,0073726
14	18	0,91	0,8198726	0,875	0,0551274
15	19	1,26	0,8953151	0,9375	0,0421849
16	20	1,60	0,9447244	1	0,0552756

Rata-rata	15,313
Std. Deviation	2,938
L hitung	0,110
L Tabel	0.213

3. Data uji normalitas posttest kelas kontrol

No	Y	Z	F(z)	S(z)	Fz)-S(z)
1	18	-1,913	0,027879	0,0625	0,034621
2	21	-1,078	0,1404738	0,125	0,0154738
3	20	-1,356	0,0874802	0,1875	0,1000198
4	21	-1,078	0,1404738	0,25	0,1095262
5	23	-0,522	0,3009374	0,3125	0,0115626
6	24	-0,243	0,4038234	0,375	0,0288234
7	24	-0,243	0,4038234	0,4375	0,0336766
8	25	0,035	0,5138726	0,5	0,0138726
9	26	0,313	0,6228687	0,5625	0,0603687
10	26	0,313	0,6228687	0,625	0,0021313
11	26	0,313	0,6228687	0,6875	0,0646313
12	27	0,591	0,7228293	0,75	0,0271707
13	28	0,870	0,807716	0,8125	0,004784
14	30	1,426	0,9230654	0,875	0,0480654
15	29	1,148	0,8744649	0,9375	0,0630351
16	30	1,426	0,9230654	1	0,0769346

Jumlah	398
Rata-rata	24,875
std. Deviation	3,594
L hitung	0,110
L Tabel	0.213

4. Data postets kelas eksperimen

No	Y	Z	F(z)	S(z)	Fz)-S(z)
1	24	-1,687	0,0458161	0,0625	0,0166839
2	26	-0,881	0,1891075	0,125	0,0641075
3	25	-1,284	0,0995675	0,1875	0,0879325
4	25	-1,284	0,0995675	0,25	0,1504325
5	27	-0,478	0,3161969	0,3125	0,0036969
6	28	-0,076	0,4698963	0,375	0,0948963
7	27	-0,478	0,3161969	0,4375	0,1213031
8	27	-0,478	0,3161969	0,5	0,1838031
9	28	-0,076	0,4698963	0,5625	0,0926037
10	29	0,327	0,6282792	0,625	0,0032792
11	30	0,730	0,7673443	0,6875	0,0798443
12	31	1,133	0,8713842	0,75	0,1213842
13	30	0,730	0,7673443	0,8125	0,0451557
14	31	1,133	0,8713842	0,875	0,0036158
15	31	1,133	0,8713842	0,9375	0,0661158
16	32	1,536	0,9377049	1	0,0622951

Rata-rata 28,188
 std.
 Deviation 2,482
 L hitung 0,184
 L Tabel 0.213

Lampiran 9: Uji Homogenitas

1. Uji Homogenitas Kelas Kontrol

NO	X	Y
1	8	18
2	9	21
3	11	20
4	12	21
5	13	23
6	14	24
7	14	24
8	15	25
9	16	26
10	17	26
11	17	26
12	17	27
13	18	28
14	18	30
15	19	29
16	20	30
varians	12,517	
varians	12,917	
F hitung	0,969	
F tabel	2,333	

2. Uji Homogenitas Kelas Eksperimen

NO	X	Y
1	9	24
2	12	26
3	13	25
4	13	25
5	13	27
6	14	28
7	14	27
8	15	27
9	16	28
10	17	29
11	17	30
12	17	31
13	18	30
14	18	31
15	19	31
16	20	32
varians	8,629	
varians	6,163	
F hitung	1,4002705	

F tabel	2,3334836	
---------	-----------	--

Lampiran 10: Distribusi T tabel

dk	α untuk Uji Satu Pihak (<i>one tail test</i>)					
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	α untuk Uji Dua Pihak (<i>two tail test</i>)					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Lampiran 11. Dokumentasi Awal



Gambar TK Pertiwi I Kabupaten Merangin



Kegiatan awal pembelajaran yang dimulai dengan berdoa, absen, apersepsi dan bernyanyi



Anak masih kesulitan membedakan huruf "b" dan "d"

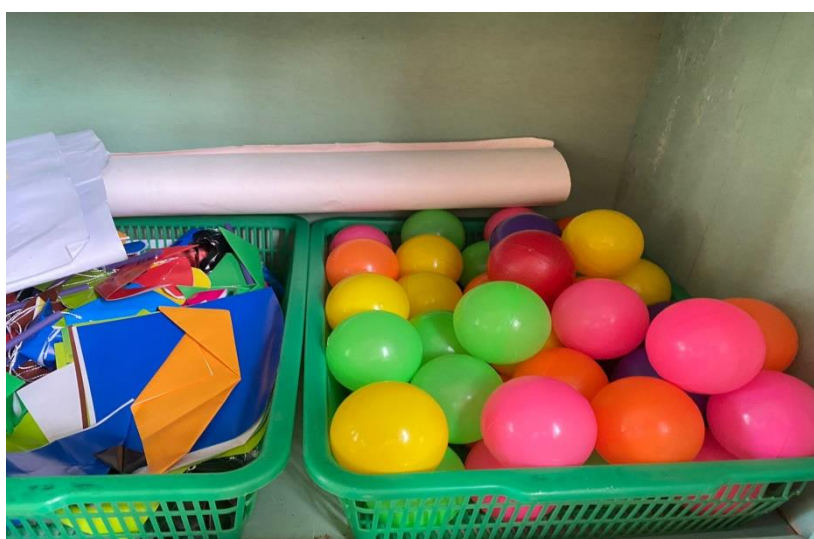


Anak belum mengenal awalan huruf dari benda-benda yang ditanyakan guru



Anak belum dapat membaca gabungan suku kata sehingga anak kesulitan dalam merangkai kata





Media yang digunakan dalam pembelajaran kemampuan membaca permulaan di TK Pertiwi 1

Kabupaten Merangin

Lampiran 12: Dokumentasi Kelas Eksperimen



Anak menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal



Anak mengelompokkan simbol-simbol huruf yang dikenal



Anak mengenal suara huruf awal dari nama benda yang ada disekitarnya



Anak menyebutkan dan menunjukkan kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf awal yang sama



Anak menyebutkan hubungan antara bentuk huruf dan bunyinya



Lampiran 13: Dokumentasi Kelas Kontrol

